



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2006-2010**

TESIS

**YOSEP ANTONIUS
0806434044**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
JAKARTA
JANUARI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2006-2010**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Manajemen**

**YOSEP ANTONIUS
0806434044**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
KEKHUSUAN KEUANGAN
JAKARTA
JANUARI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Yosep Antonius

NPM : 0806434044

Tanda Tangan : 

Tanggal : 19 Januari 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Yosep Antonius
NPM : 0806434044
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*
Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan
Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar Di BEI
Periode 2006-2010.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Dewan Penguji

Pembimbing : Prof. Dr. Roy H.M Sembel,

Penguji : Imo Gandakusuma, MBA

Penguji : Ir. Tedy Fardiansyah, MM

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 19 Januari 2012

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. karena atas berkat dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan baik. Penulisan ini bertujuan untuk menambah wawasan, baik penulis maupun pembaca karya akhir ini. Karya akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik Master Manajemen di Universitas Indonesia. Dalam penyusunan makalah ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Indonesia yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menempuh pendidikan di Magister Manajemen Universitas Indonesia
2. Bapak Prof. Dr. Rhenald Kasali, PhD selaku ketua program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr. Roy Sembel, PhD selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu tenaga dan mencurahkan perhatian dalam proses penyusunan karya akhir ini.
4. Bapak dan Ibu dosen pada program Magister Manajemen Universitas Indonesia.
5. Staf adpen, Staf perpustakaan dan Staf Lab.komputer yang telah membantu dalam proses.
6. Orang tua dan adik penulis yang senantiasa menyalurkan semangat dan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis dan
7. Teman-teman angkatan 2008 atas kebersamaan dan dukungannya selama penulis menyelesaikan karya akhir, terutama kakak Regnata Fayola yang selalu mendukung.

Penulis menyadari bahwa karya akhir ini jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar penulis dapat melakukan perbaikan terhadap karya akhir yang disusun ini. Semoga karya akhir ini dapat memberikan manfaat.

Jakarta, Januari 2012


Yosep Antonius

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yosep Antonius
NPM : 0806434044
Program Studi : Magister Manajemen
Departemen : Manajemen
Fakultas : Ilmu Ekonomi
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“ Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 19 Januari 2012

Yang menyatakan



(Yosep Antonius)

ABSTRAK

Nama : Yosep Antonius
Program Studi : Magister Manajemen
Judul : **Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010**

Masyarakat serta pelaku bisnis dan industri menyadari bahwa hanya dengan melakukan CSR yang baik dan benar maka perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya di Indonesia, hal ini diakui oleh semua pihak bahwa dengan ber-CSR maka perusahaan akan menjadi semakin kuat dan tahan terhadap gangguan krisis ekonomi global. Sementara itu, tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010 dan menganalisis pengaruh CSR terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci:

Corporate social responsibility, profitabilitas, *return* saham.

ABSTRACT

Name : Yosep Antonius
The study program : Magister Manajemen
Title : **Analysis of influence Corporate Social Responsibility on Financial Performance of Mining and Plantation Company Registered on IDX Period 2006-2010**

The community and businesses and industries realize that only by doing good and right CSR then the company can maintain the continuity of their business in Indonesia, it is acknowledged by all parties that by doing CSR, firms will become stronger and resistant to disruption of global economic crisis. Meanwhile, the research goal is to analyze the influence of CSR on the profitability of the mining and plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2006-2010 and analyzed the influence of CSR on Stock Return on mining and plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2006-2010. The results of this study indicate that the CSR effect on profitability but no significant effect on stock returns.

Key words:

Corporate social responsibility, profitability, stock return.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR RUMUS.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Teori.....	7
2.1.1 CSR.....	7
2.1.2 Profitabilitas.....	18
2.1.3 Return.....	18
2.1.4 Analisis Dupont.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Model Statistik.....	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.3 Definisi Variabel.....	27
3.3.1 Variabel Dependen.....	27
3.3.2 Variabel Independen.....	27
3.3.3 Variabel Kontrol.....	28
3.4 Metode Analisis Data.....	29
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	29
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5 Hipotesis Penelitian.....	31

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian.....	35
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.3 Statistik Inferensial.....	56
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	56
4.3.2 Analisis Hasil Regresi Berganda.....	58
4.3.3 Pengujian Hipotesis.....	62
4.4 Pembahasan.....	65

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3 Saran.....	69

DAFTAR REFERENSI.....	71
LAMPIRAN.....	77

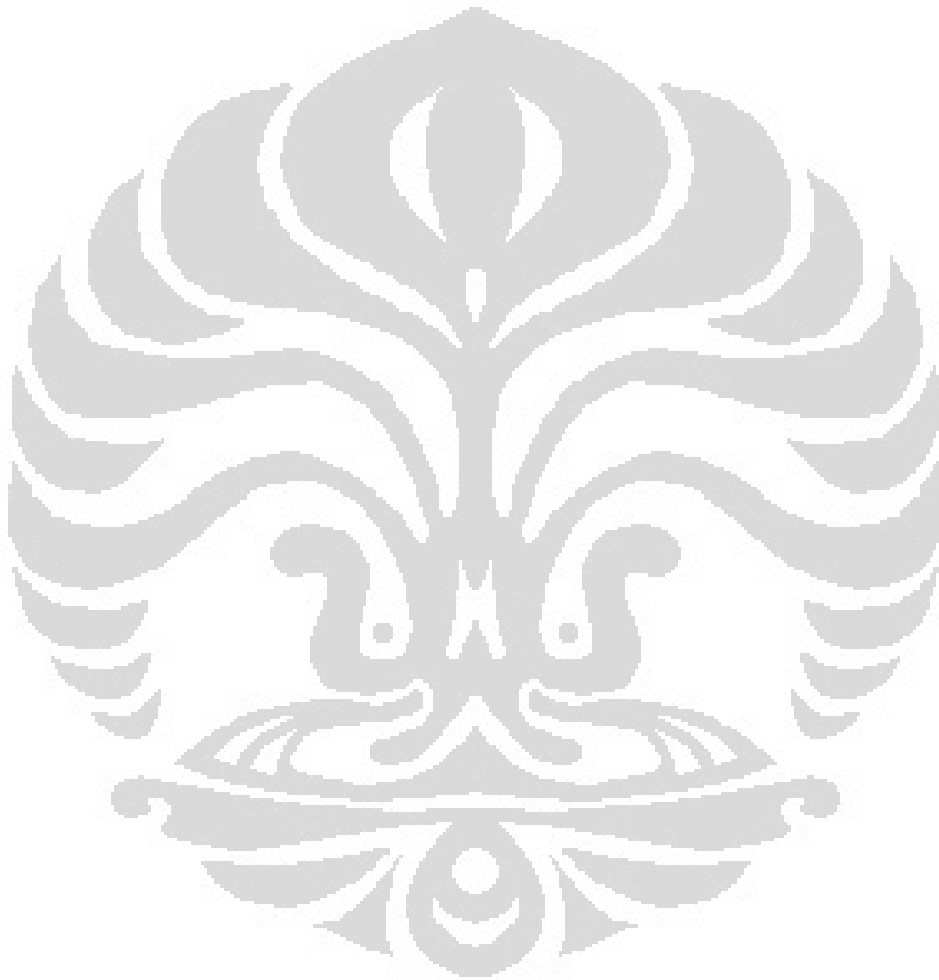


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perusahaan Pertambangan Periode 2006 - 2010	35
Tabel 4.2 Perusahaan Perkebunan Periode 2006 - 2010	35
Tabel 4.3 lnBCSR Periode 2006 - 2010	36
Tabel 4.4 Size 2006 - 2010.....	38
Tabel 4.5 LogSales Periode 2006 - 2010	41
Tabel 4.6 Lverage Periode 2006 - 2010	43
Tabel 4.7 ATO Periode 2006 - 2010.....	46
Tabel 4.8 ROE Periode 2006 - 2010	48
Tabel 4.9 Return Saham Periode 2006 - 2010.....	50
Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Bebas dan Terikat.....	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas Model 1	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2	57
Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1.....	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas Model 2.....	58
Tabel 4.15 Hasil Regresi Berganda Model 1	59
Tabel 4.16 Hasil Regresi Berganda Model 2	60
Tabel 4.17 Hasil Regresi Berganda Model 3	61
Tabel 4.18 Hasil Uji Anova Model 1	63
Tabel 4.19 Hasil Uji Anova Model 2	65

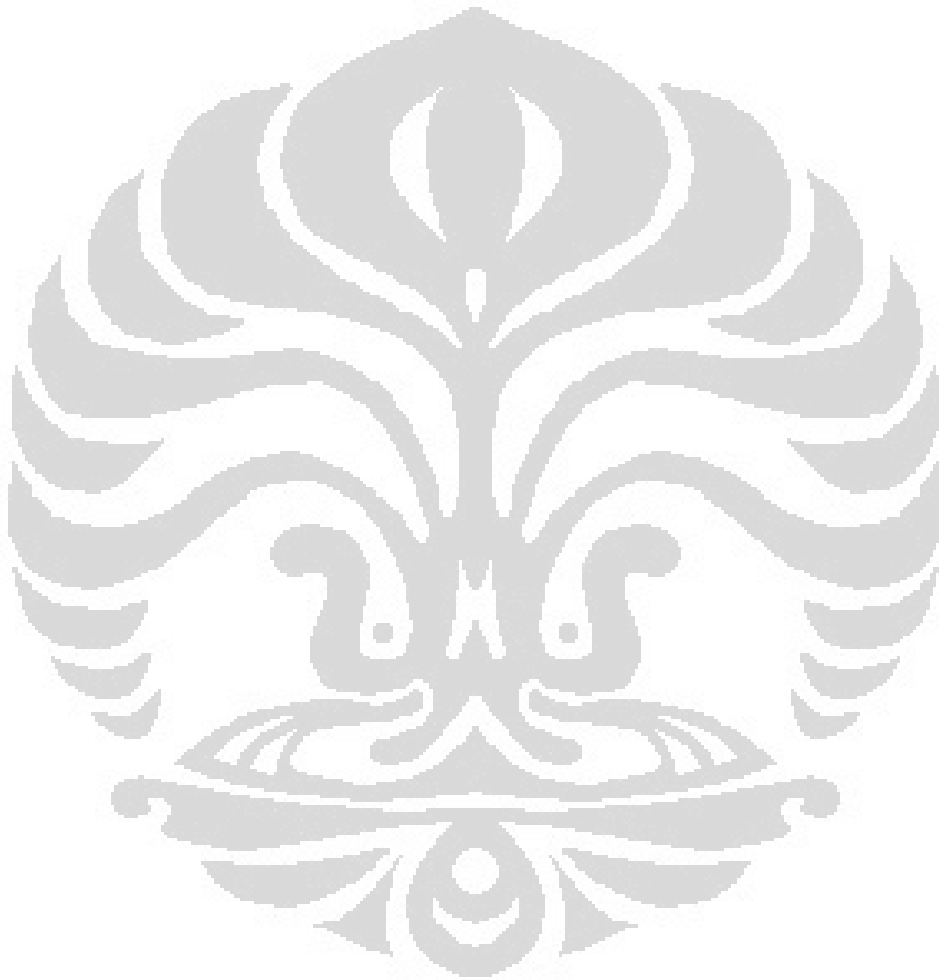
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>The Frame Work of Corporate Responsibility</i>	9
Gambar 2.2 Analisis DuPont.....	22
Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3.2 Tahapan Metodologi Penelitian.....	30



DAFTAR RUMUS

2.1 Abnormal Return.....	19
2.2 Actual Return	20
2.3 Market Return	21
2.4 Rumus ROE.....	21
3.1 Persamaan Model ROE.....	26
3.2 Persamaan Model ROE.....	26
3.3 Persamaan Model Return	26
3.4 Persamaan Model Return	26



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya pertumbuhan industri diiringi oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat industri yang terdiri dari pelaku penanaman modal, manajemen serta karyawan perusahaan tersebut akan pentingnya perusahaan memasukkan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Masyarakat serta pelaku bisnis dan industri menyadari bahwa hanya dengan melakukan CSR yang baik dan benar maka perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya di Indonesia, hal ini diakui oleh semua pihak bahwa dengan ber-CSR maka perusahaan akan menjadi semakin kuat dan tahan terhadap gangguan krisis ekonomi global. Apalagi dengan semakin ketatnya persaingan baik dari dalam maupun luar negeri, mengharuskan perusahaan internasional yang berinvestasi di Indonesia melaksanakan program-program CSR yang bisa mengikat multi stakeholder dari perusahaan tersebut.

Berbagai studi mendefinisikan CSR itu sendiri telah berkembang sejak lama (Bowen,1953; Carroll,1979,1991;Davis,1960; McGuire,1963; Sethi',1975) hingga terciptanya definisi modern tentang CSR yaitu “*the Social Responsibility of business includes the economic, legal, ethical, and discretionary expectations that society has of organizations at a given point in time*” (Carroll,1979: 497-505). CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan.

Dalam konteks pemberdayaan, CSR merupakan bagian dari *policy* perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga. CSR kemudian identik dengan CSP (*corporate social policy*), yakni strategi dan *roadmap* perusahaan yang mengintegrasikan tanggung jawab ekonomis korporasi dengan tanggung jawab legal, etis, dan sosial sebagaimana konsep piramida CSR-nya Carol (Suharto, 2007). Bahkan menurut Saleh (2007) pelaksanaan CSR akan berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Yang dan Lin (2010) menguji hubungan antara kinerja tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam studi tersebut, Yang dan Lin (2010) mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Taiwan Indeks TSEC 50 dan TSEC Taiwan Mid-Cap 100 Indeks dari tahun 2005-2007, dengan memilih 150 perusahaan teratas dan paling berpengaruh terhadap pasar saham di Taiwan. Dalam pengujian hubungan CSR dengan CFP tersebut Yang dan Lin (2010) menggunakan variabel kontrol yaitu *firm size*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum variabel kontrol dimasukkan ke dalam model terbukti bahwa CSR berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan (ROE, ROA, dan ROS), namun setelah melibatkan variabel kontrol (*Size*), CSR tidak berhubungan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan (ROE, ROA, dan ROS).

Tsoutsoura (2004) menguji pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan, penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan yang termasuk S&P 500 index dari tahun 1996 - 2000. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio ROE, ROA, dan ROS, sedangkan variabel kontrol menggunakan *size*, risiko, dan indeks industri. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE, ROA, dan ROS dengan memasukkan variabel kontrol *size* dan *leverage*.

Selanjutnya, Starica (2007) menguji relevansi CSR dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan, sampel dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Swedia, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan CSR maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Sementara itu, penelitian CSR di Indonesia, antara lain pernah dilakukan oleh Yuniash (2008) yang menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, populasi penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005 - 2006. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* tepatnya metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi terbukti berpengaruh positif secara statistik pada hubungan *return on asset* dan nilai perusahaan atau dengan

kata lain CSRI merupakan variabel pemoderasi dalam kaitannya dengan hubungan *return on asset* dan nilai perusahaan.

Berdasarkan pemikiran di atas, penelitian CSR sangat menarik dan penting untuk dilakukan karena akan memberikan kontribusi untuk pengetahuan tentang CSR dan bagaimana konsep CSR bisa diimplementasikan secara lebih efektif pada perusahaan. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk menerapkan strategi CSR yang lebih cocok dan sesuai dengan kebijakan masyarakat lokal. Penelitian ini juga dapat menghapus perdebatan ketidaksepakatan mengenai apakah maksimalisasi kekayaan harus menjadi tujuan tunggal dari perusahaan.

Perusahaan ini memfokuskan pengkajian CSR pada perusahaan pertambangan dan perkebunan, pertambangan adalah kegiatan yang bukan semata-mata melakukan penggalian bahan mineral/batubara saja, tetapi juga merupakan kegiatan pengembangan masyarakat/wilayah berbasis pada sumber daya alam. Untuk itu ketiga unsur Pelaku Pertambangan – Masyarakat – Sumberdaya Alam perlu dikelola secara terintegrasi dan harmonis antara lain melalui CSR agar tercapai makna sebesar besarnya bagi kesejahteraan rakyat Indonesia (Pasal 33 UUD 1945). Hal yang tidak jauh berbeda juga terjadi pada perusahaan perkebunan, dimana peran CSR sangat penting pada sektor perkebunan, tuntutan CSR terhadap perkebunan khususnya perkebunan besar sudah sangat wajar, mengingat masyarakat yang tinggal di sekitar perkebunan sangat menentukan keberlangsungan perusahaan. Kalau terjadi gangguan dari masyarakat, justru biaya sosial yang harus dikeluarkan perusahaan lebih tinggi.

Berdasarkan kajian pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian telah disampaikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh CSR terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010?
2. Bagaimana pengaruh CSR terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010.
2. Untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi Investor, Perusahaan dan Akademisi sebagai berikut:

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor khususnya terkait dengan pelaksanaan CSR perusahaan dalam pembuatan keputusan investasi khususnya di sektor pertambangan dan perkebunan.

2. Perusahaan

Dapat memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami *Corporate Social Responsibility* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan bagi penyelenggara perusahaan dan dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan.

3. Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Secara empiris, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur *corporate social responsibility* terkait dengan pengaruh CSR terhadap profitabilitas dan *return* saham.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan dengan cara meningkatkan peran *corporate social responsibility*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam tesis ini, susunan pembahasan disajikan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini akan membahas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab 2 Landasan Teori

Bab ini akan membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil penelitian terdahulu.

Bab 3 Metode Penelitian

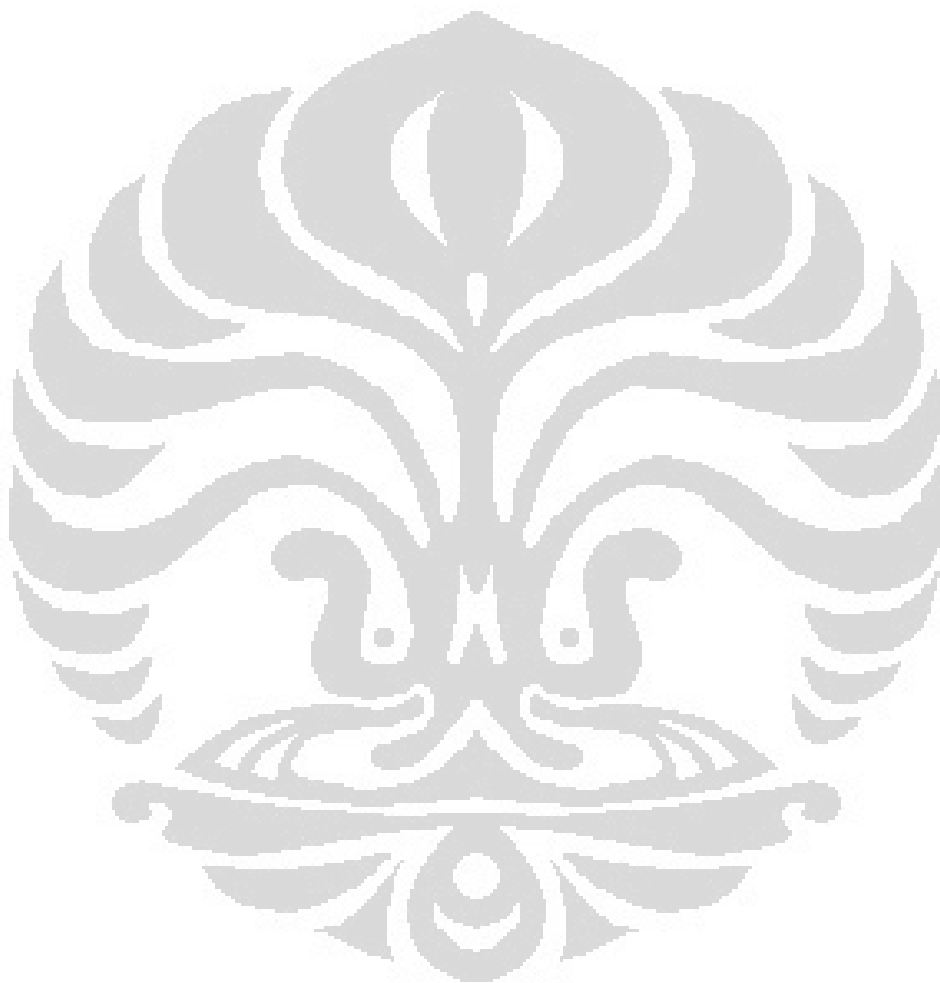
Bab ini akan membahas tentang metode atau desain penelitian, populasi dan sampling, pengukuran operasional variabel, pengujian instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab 4 Analisis Dan Pembahasan

Bab ini akan membahas mengenai hasil analisis data berdasarkan pengujian model dengan menggunakan regresi linier berganda.

Bab 5 Kesimpulan Dan Saran

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Beberapa nama lain yang memiliki kemiripan dan bahkan sering diidentikkan dengan CSR adalah *corporate giving*, *corporate philanthropy*, *corporate community relations*, dan *community development*.

Lebih jauh terkait tentang CSR ini, dijelaskan oleh Orlitzky (2004) bahwa Kinerja Sosial Perusahaan (CSP) disebut sebagai sebuah konfigurasi prinsip-prinsip tanggung jawab sosial, proses tanggapan sosial, dan kebijakan, program dan hasil yang dapat diamati dari organisasi bisnis karena berkaitan dengan kegiatan perusahaan secara sosial. Definisi ini menjelaskan bahwa kinerja sosial tidak terbatas pada perusahaan, tetapi berlaku untuk perusahaan apa saja, dan dapat dipertanyakan, untuk organisasi manapun. Oleh karena itu, istilah kinerja sosial perusahaan adalah lebih tepat dan harus digunakan di masa depan.

Menurut Orlitzky (2004) terdapat tiga prinsip dasar dalam CSR yaitu:

- Prinsip pertama dalam CSR adalah prinsip legitimasi institusional, yang menyatakan bahwa masyarakat memberikan legitimasi dan kekuasaan pada bisnis. Dalam jangka panjang, orang-orang yang tidak menggunakan kekuasaan dengan cara yang dianggap bertanggung jawab oleh masyarakat akan cenderung kehilangan atau rugi. Prinsip institusional ini juga dikenal sebagai hukum tanggung jawab Besi dari Davis. Masyarakat memberikan legitimasi untuk bisnis, yang pada gilirannya harus menghindari penyalahgunaan kekuatan ekonominya. Prinsip ini menggambarkan sebuah tugas negatif yang berlaku pada level masyarakat, dan makanya berlaku untuk bisnis apapun, tanpa menghiraukan situasi tertentu.
- Kedua, pada level organisasi, CSR mengarah pada tanggung jawab publik dimana bisnis bertanggung jawab bagi hasil yang terkait dengan bidang

keterlibatan utama dan tambahan di dalam masyarakat. Bidang keterlibatan utama dibatasi oleh peranan fungsional khusus sebuah organisasi, tempat bidang keterlibatan tambahan dirumuskan sebagai orang-orang yang mempengaruhi karakter organisasi itu tetapi dihasilkan dari kegiatan keterlibatan utamanya.

- Ketiga, pada level individual, prinsip inisiatif pribadi menyatakan bahwa para manager adalah para aktor moral. Dalam setiap domain tanggung jawab sosial perusahaan, mereka diwajibkan untuk melaksanakan inisiatif demikian jika tersedia untuk mereka, melalui hasil yang bertanggung jawab secara sosial. Prinsip ini tidak dibatasi untuk kedermawanan perusahaan atau keterlibatan komunitas, tetapi mencakup seluruh bidang tindakan managerial. Anggap peranan para manager tidak berlaku bahwa seorang individu membatalkan kewajiban etis dan legal normal seseorang yang timbul dari peranannya sebagai seorang warga.

Menurut Holme dan Watts (2000) dalam tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen berkelanjutan oleh bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberikan andil pada perkembangan ekonomi ketika memperbaiki kualitas dari kehidupan gugus kerja dan keluarga mereka serta dari komunitas lokal dan masyarakat secara umum. Bagaimanapun, pada level global, ada kebutuhan untuk memahami CSR lebih dalam dan bagaimana hal ini diterapkan di kawasan tempat organisasi itu beroperasi. Beberapa persepsi berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh masyarakat terhadap CSR. Definisi yang berbeda seperti CSR adalah tentang membangun kapasitas bagi pekerjaan yang berkelanjutan. CSR menghargai perbedaan budaya dan menemukan kesempatan bisnis dalam membangun keahlian dari para karyawan, komunitas dan pemerintah, sedangkan dari Ghana CSR adalah tentang memberikan kembali bisnis ke masyarakat.

Holme dan Watts (2000) juga menyatakan bahwa tanggung jawab sosial menjadi sebuah bagian yang terpadu dari proses penciptaan kesejahteraan – yang jika dikelola dengan tepat dapat meningkatkan persaingan bisnis dan memaksimalkan nilai penciptaan kesejahteraan pada masyarakat. Ketika waktu menjadi lebih sulit, ada insentif penting bagi perusahaan-perusahaan dalam

menerapkan CSR menjadi lebih baik, sebaliknya, jika dianggap sebagai sebuah pelaksanaan kedermawanan yang tidak penting untuk bisnis utama, hal ini akan selalu menjadi hal pertama berlalu ketika tekanan datang mendorong dan ketika anggaran berada dalam tekanan.

Institut Pengembangan Berkelanjutan Internasional (IISD) menterjemahkan istilah Tanggung jawab Sosial (SR) dalam konteks pengembangan berkelanjutan. “Sosial” merujuk pada masyarakat, dan semua bagian dari konstituen dan perhatian dan prioritas mereka yang sering bertentangan. Dalam hal ini, standar SR diharapkan mengarahkan kontribusi dari sebuah organisasi untuk promosi seimbang dari tiga pilar pengembangan berkelanjutan: (Holme dan Watts, 2000)

- Pertumbuhan ekonomi
- Pengembangan sosial
- Perlindungan lingkungan

Sementara itu, Hopkins dalam Meyer (2006) menyatakan tanggung jawab perusahaan merujuk pada perlakuan para pemangku kepentingan dalam cara yang etis dan bertanggung jawab membuat komitmen bisnis untuk memberikan andil pada pengembangan ekonomi berkelanjutan dan bekerja dengan para karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat sebagian besar untuk memperbaiki kualitas kehidupan (Dewan Pengembangan Berkelanjutan Bisnis Dunia, 2006).



Figure 1: The Framework of Corporate Responsibility

Gambar 2.1

The Frame Work of Corporate Responsibility

Sumber: Katrin Meyer & Andreas Zamostny (2006) *The Influence of Corporate Responsibility on the Cost of Capital*.

Gambar 2.1 menyimpulkan konsep-konsep berbeda dari CSR sebagai sebuah konsep yang dinamis dan menggambarkan pengaruh ekonomi, ekologi dan sosial (*triple bottom line*) dari kegiatan-kegiatannya dalam konteks diskursus pemangku kepentingan tentang tanggung jawab sosial dari sebuah perusahaan. Tanggung jawab perusahaan dari bank-bank pada konsep kelangsungan hidup, kewargaan perusahaan dan tata kelola perusahaan dan disekitarnya (Bassen et al, 2005; Systain Consulting 2006).

Hackett (2005) mendefinisikan tanggung jawab sosial terkait dengan tindakan sebuah perusahaan dalam mempertimbangkan, mengelola dan menyeimbangkan pengaruh-pengaruh ekonomi, sosial dan lingkungan dari kegiatan-kegiatan perusahaan. Konsep dari tanggung jawab sosial perusahaan dianggap sebagai sebuah bagian dari operasi bisnis inti dari sebuah perusahaan, dibandingkan sebagai sebuah *'add on'* terpisah, membedakannya dari kedermawanan perusahaan yang mungkin didanai diluar operasi yang merusak komunitas tempat dilaksanakannya bisnis. Dalam hal ini para direktur dan manager perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan lingkungan dalam membuat keputusan, dibandingkan fokus semata-mata untuk meminimalkan laba akuntansi jangka pendek, telah menjadi subyek dari banyak diskusi di tahun-tahun terakhir ini

Lebih jauh dijelaskan Hackett (2005) bahwa dengan menggunakan pengalaman dari perusahaan-perusahaan yang telah mengadopsi tanggung jawab sosial perusahaan, terbukti kegiatan CSR tersebut telah mengarah kepada perbaikan kinerja keuangan. CSR dapat menjadi faktor penggerak ekonomi perusahaan telah diakui oleh Forum Ekonomi dan Bisnis Dunia dalam Masyarakat. Disarankan bahwa faktor penggerak dari CSR tidak beroperasi secara terpisah, dan bahwa perusahaan-perusahaan berbeda mungkin memiliki penggerak berbeda pula. Sebuah gerakan untuk mengadopsi tanggung jawab sosial perusahaan mungkin timbul dari kombinasi faktor –faktor penggerak berikut ini:

- Penerimaan karyawan, motivasi dan retensi

Survei baru-baru ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menarik dan menahan gugus kerja yang berbakat (Globesca, 2005). Perusahaan-perusahaan yang

memberikan hak minat karyawan mereka dengan menawarkan kondisi-kondisi pekerjaan yang bagus akan mencapai kinerja yang lebih baik dalam hal kualitas dan pelaksanaan, dan makanya, mengalami level produktivitas yang lebih tinggi.

- **Pembelajaran dan Inovasi**

Pembelajaran dan inovasi adalah penting dalam kelangsungan hidup jangka panjang dari bisnis. Tanggung jawab sosial dari perusahaan dapat menjadi alat bagi bisnis untuk merespon risiko-risiko lingkungan dan sosial dan mengarahkannya ke dalam kesempatan bisnis.

- **Manajemen reputasi**

Perusahaan beroperasi di dalam sebuah pasar opini. Bagaimana perusahaan-perusahaan ini dipertimbangkan oleh konsumen, *suppliers* dan komunitas yang lebih luas akan memiliki pengaruh pada profitabilitas dan keberhasilan mereka. Tanggung jawab sosial perusahaan menawarkan sebuah alat tempat perusahaan dalam mengelola dan mempengaruhi sikap dan persepsi dari para pemangku kepentingan, membangun kepercayaan mereka dan memungkinkan untuk mendapatkan manfaat dari hubungan positif dalam menyampaikan keuntungan bisnis.

- **Profil risiko dan management risiko**

Tanggung jawab sosial perusahaan menawarkan management resiko yang lebih efektif, membantu perusahaan untuk mengurangi kerugian yang dapat dihindari, mengenali masalah-masalah baru yang timbul dan menggunakan posisi kepemimpinan sebagai sebuah alat untuk mendapatkan keuntungan kompetitif.

- **Persaingan dan posisi pasar**

Branding tanggung jawab sosial perusahaan dapat mencegah konsumen dari para pesaing dan sehingga memperbaiki profitabilitas.

- **Efisiensi operasional**

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat menawarkan kesempatan untuk mengurangi beban yang ada dan masa depan bisnis sehingga meningkatkan efisiensi operasional.

- Hubungan investor dan akses ke modal

Komunitas investasi melihat secara signifikan pada tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti manajemen risiko jangka panjang dan praktek tata kelola yang baik. Survei baru-baru ini menunjukkan bahwa para analis menempatkan sebanyak mungkin nilai pada reputasi perusahaan karena mereka melakukannya pada kinerja keuangan (Hill & Knowlton, 2006).

- Izin operasi

Banyak perusahaan yang gagal untuk mengelola tanggung jawab mereka kepada masyarakat, sebuah konsep tempat para pemangku kepentingan sebuah perusahaan memberikan pada perusahaan itu otoritas yang tidak tertulis untuk melaksanakan bisnis. Hal ini mungkin dibuktikan dengan mendukung para pesaing, boikot atau memerlukan deregistrasi.

Dari perspektif teoritis, Preston dan O'Bannon (1997) menggambarkan interaksi yang memungkinkan antara laba dan CSR. Ada dua pendekatan utama yang secara jelas membenarkan hubungan positif antara hasil keuangan dan kinerja sosial. Pertama, mempertimbangkan bahwa peningkatan dalam laba akan berasal dari seluruh peningkatan dalam produktivitas faktor; kedua bahwa manfaat dalam hal *image* akan mendorong dan meningkatkan laba. Dengan melihat pada kausalitas dari sudut berbeda, hubungan positif dapat juga diterangkan dengan fakta bahwa hanya perusahaan-perusahaan yang memperoleh laba besar dapat memberikan pengeluaran besar pada kebijakan tanggung jawab sosial. Sedangkan untuk hubungan negatif dapat dijelaskan karena perusahaan hanya mengejar hasil keuangan untuk kepuasan jangka pendek, atau para pemegang saham yang kurang memiliki komitmen sosial, atau karena praktek perusahaan yang bertanggung jawab memerlukan biaya netto bagi perusahaan tersebut.

Studi empiris mengenai CSR dan kinerja keuangan dimulai lebih dari tiga dekade lalu di negara-negara barat. Pada dasarnya ada dua jenis studi empiris dari hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Satu bagian menggunakan metodologi studi event untuk mengukur pengaruh keuangan jangka pendek (hasil abnormal) ketika banyak perusahaan terlibat dalam tindakan-tindakan yang bertanggung jawab atau tidak bertanggung jawab secara sosial (contohnya

Hannon dan Milkovich, 1996; McWilliams dan Siegel, 2000; Posnikoff, 1997; Wright dan Ferris, 1997). Hasil dari studi tersebut menemukan hubungan CSR dan kinerja keuangan dapat positif atau negatif atau tidak ada hubungan. Contohnya, Wright dan Ferris menemukan sebuah hubungan yang negatif; Posnikoff melaporkan sebuah hubungan positif; dan McWilliams dan Siegel menemukan tidak adanya hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Studi lain juga menemukan tidak konsistennya mengenai hubungan diantara CSR dan hasil keuangan jangka pendek (McWilliams dan Siegel, 2001).

Bagian kedua dari studi menguji sifat hubungan antara beberapa ukuran dari kinerja sosial perusahaan, CSP (sebuah ukuran CSR), dan mengukur kinerja perusahaan jangka panjang, menggunakan ukuran profitabilitas keuangan atau akuntansi (contohnya Aupperle, Carroll, dan Hatfield, 1985; Mahoney dan Roberts, 2007; McGuire, Sundgren dan Schneeweis, 1988; McWilliams dan Seigel, 2000; Simpson dan Kohrer, 2002; Waddock dan Graves, 1997). Hasil dari studi ini juga ditemukan berbeda-beda. Aupperle et al menemukan tidak adanya hubungan antara CSR dan profitabilitas, sedangkan McGuire et al menemukan bahwa kinerja sebelumnya lebih terkait erat dengan CSR dibandingkan kinerja berikutnya, dan Simpson dan Kohrer; Waddock dan Graves menemukan hubungan positif yang signifikan antara CSR dan kinerja perusahaan.

Menurut Griffin dan Mahon (1997) ahli empiris perintis yang menjajaki link kinerja keuangan dan sosial perusahaan sering tertarik dalam sebuah dimensi tunggal dari kinerja sosial, seperti polusi lingkungan. Disamping itu, Griffin dan Mahon menyimpulkan penemuan sejumlah artikel yang mereka review dan menyimpulkan bahwa tidak ada konsensus definitif pada link kinerja sosial dan keuangan empiris perusahaan, dan bahwa ketika sejumlah studi penting menemukan sebuah hubungan negatif, beberapa studi telah bersifat meragukan karena menemukan hubungan positif dan negatif. Bagaimanapun, sebagian besar investigasi menemukan sebuah hubungan positif antara CSR dan kinerja perusahaan.

McWilliams dan Siegel (2001) menguji hubungan antara CSR dan kinerja keuangan dengan model regresi yang menggunakan dummy variable menunjukkan tambahan dari sebuah perusahaan di dalam Domini 400 Social

Index (DSI 400) sebagai ukuran dari kinerja perusahaan. DSI 400 adalah sebuah portofolio dari perusahaan-perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial yang dikembangkan oleh Kinder, Lydenberg, dan Domini, Inc. Co. McWilliams dan Siegel menggunakan rata-rata nilai tahunan selama periode 1991-1996 bagi 524 perusahaan besar AS dalam sebuah model regresi yang memasukkan ukuran kinerja keuangan sebagai variabel bersyarat. Kinerja sosial, industri dan pembelanjaan bagi penelitian dan pengembangan adalah variabel-variabel independen. Penemuan mereka menyarankan bahwa tambahan variabel-variabel penelitian dan pengembangan dalam model menyebabkan variabel CSR menjadi tidak penting, menyimpulkan bahwa tidak mungkin ada hubungan antara CSR dan kinerja keuangan jika model regresi ditetapkan dengan tepat.

Simpson dan Kohers (2002) fokus pada sebuah industri meneliti hubungan antara kinerja sosial dan keuangan perusahaan. Kontribusi khusus dari studi mereka adalah analisis empiris dari perusahaan-perusahaan sampel dari industri perbankan. Mereka menggunakan Undang-undang ratings dari Reinvestasi Masyarakat (CRA) sebagai sebuah ukuran kinerja sosial. Hasilnya mendukung secara sosial hipotesis bahwa hubungan antara kinerja sosial dan keuangan adalah positif. Disamping itu, Moore dan Robson (2002) juga menganalisa sebuah industri tunggal dengan studi mengenai kinerja sosial dan keuangan dari delapan perusahaan di industri supermarket Inggris. Hal ini didasarkan pada sumber 16-ukuran indeks kinerja sosial dan 4-ukuran indeks kinerja keuangan. Meskipun jumlah perusahaan adalah kecil tetapi hanya ada satu hasil signifikan secara statistik.

Studi belakangan dari kinerja sosial dan keuangan perusahaan dilakukan oleh Mahoney dan Roberts (2007). Mereka melaksanakan analisis empiris mengenai sampel besar dari perusahaan-perusahaan Kanada yang dipegang publik. Didasarkan pada uji yang memanfaatkan empat tahun data panel mereka menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara ukuran komposisi dari kinerja sosial dan keuangan perusahaan. Akan tetapi, mereka menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran individu dari kinerja sosial perusahaan mengenai kegiatan-kegiatan lingkungan dan internasional dan kinerja keuangan.

Subroto (2002) menggunakan sebuah survei dan korelasi multivariate, menggunakan data lintas seksi dan analisis bagian kritis, untuk menganalisa studi korelasi pada CSR dan kinerja keuangan pada praktek-praktek etika dan bisnis. Tiga hipotesis diuji. Hasil testing dari hipotesis pertama, semua minat pemangku kepentingan memiliki korelasi yang signifikan. Hasil dari hipotesis kedua masih positif. Terakhir, hipotesis ketiga menunjukkan bahwa korelasi diantara tanggung jawab sosial dan kinerja perusahaan sangat rendah. Hal ini adalah penelitian pertama di Indonesia dan mungkin juga menjadi yang pertama dalam pasar yang berkembang. Studi ini akan mencoba memberikan andil dalam bidang ini dan mungkin memfasilitasi penelitian yang lebih intensif pada hubungan CSR dan kinerja keuangan diluar pasar Eropa dan AS di masa depan, khususnya di pasar modal yang berkembang.

Kebanyakan penelitian yang menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan menemukan ada yang berhubungan positif dan negatif antar variabel (Guenster et al, 2006). Argumen bagi pengaruh negatif didasarkan pada mikro-ekonomi neoklasik. Menurut teori ini, terutama sekali ditekankan bahwa beban operasi dari kegiatan-kegiatan sosial atau lingkungan perusahaan (contohnya Telle, 2006) menjadi lebih penting dibandingkan manfaat keuangannya. Hal ini disebabkan karena pengurangan biaya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Sebagai akibatnya, CSR dapat mengarah pada pengurangan laba, penurunan nilai perusahaan atau kerugian kompetitif disamping hasil pemegang saham yang lebih rendah. Namun demikian Friedman (1970) sudah membantah konsep bahwa tidak ada peran bagi CSR dalam meningkatkan nilai perusahaan. Argumentasi neo klasik didukung oleh teori tata kelola perusahaan (contohnya Shleifer dan Vishny, 1997, Tirole, 2006). Menurut definisi yang agak sempit, tata kelola perusahaan terdiri dari semua ukuran – seperti insentif optimal atau struktur kontrol – yang memastikan bahwa para investor mendapatkan hasil yang cukup bagi investasi mereka. Hanya jika struktur tata kelola perusahaan dipasang dengan tepat, manajemen akan menemukan dan memiliki jalur memaksimalkan laba. Menurut hal ini, dibantah bahwa contohnya pertimbangan sasaran dari group lain, seperti masyarakat secara umum, sebagai motivasi bagi kegiatan-kegiatan

lingkungan dan sosial perusahaan tidak perlu membesarkan ruang lingkup manajemen yang disalahgunakan untuk memaksimalkan utilitas dari para manager dengan demikian resiko ukuran kontrak produktif mengenai kesejahteraan dan persaingan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain, para investor harus mempertimbangkan dengan hasil yang lebih rendah pada investasi mereka jika perusahaan yang relevan menyimpang dari jalur optimalnya disebabkan karena kegiatan-kegiatan lingkungan dan sosial yang berlebihan (contohnya Wall, 1995). Sebaliknya, para investor dalam perusahaan-perusahaan yang memaksimalkan laba secara murni dengan intensitas CSR yang lebih rendah dapat mengharapkan hasil investasi yang lebih tinggi. Bagaimanapun, mungkin bahwa kedua jenis perusahaan, contohnya perusahaan-perusahaan dengan hasil yang lebih tinggi dan intensitas yang lebih rendah, dapat hadir bersama jika beban bagi CSR tidak berlebihan dan jika, contohnya, banyak investor mempertimbangkan kegiatan-kegiatan lingkungan dan sosial perusahaan dalam investasi mereka (contohnya Arx, 2007).

Tidak seperti Friedman (1970) seperti yang didiskusikan di atas, bagaimanapun, pengaruh positif dari CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan juga dapat didasarkan pada makro ekonomi neoklasik dengan menekankan peranan CSR dalam mengurangi ukuran beban eksternalisasi. Friedman (1970) menganggap bahwa hak kekayaan dengan demikian tidak ada pengaruh eksternal yang ada. Dalam pandangan ini, kegiatan-kegiatan lingkungan dan sosial perusahaan tempat para pemegang saham perusahaan memaksimalkan laba secara murni ketika ukuran individual tidak menguntungkan investor adalah pencurian dari para pemegang saham.

Sebaliknya, Heal (2005) membantah bahwa pemerintah tidak benar-benar menyelesaikan semua masalah dengan pengaruh eksternal dan bahwa pasar kompetitif tidak mencukupi. Makanya, CSR dapat mengganti pasar yang hilang jika pengaruh eksternal timbul dari mereka dan dapat mengurangi konflik diantara perusahaan dan group pemegang saham seperti pemerintah, masyarakat umum, lembaga swadaya masyarakat, para pesaing, karyawan atau klien. Akibatnya, dapat dibantah bahwa pengurangan konflik ini meningkatkan laba perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan paling tidak dalam jangka panjang yang juga

membuat perusahaan-perusahaan dengan intensitas CSR yang tinggi menjadi lebih menarik untuk para investor. Argumen pemangku kepentingan ini diperkuat dalam literatur management strategis (contohnya Waddock 2007). Teori pemangku kepentingan menyarankan bahwa management harus memuaskan beberapa group yang memiliki beberapa minat atau “kesempatan” dalam sebuah perusahaan dan dapat mempengaruhi hasilnya (contohnya McWilliams dkk 2006). Mengenai kinerja keuangan perusahaan, makanya dapat menjadi bermanfaat untuk berpartisipasi dalam CSR karena sebaliknya para pemangku kepentingan ini menarik dukungan bagi perusahaan itu. Contohnya, jika sebuah perusahaan menikmati reputasi yang baik disebabkan karena asosiasi yang mengesankan dengan karyawannya sebagai sebuah elemen CSR, hal ini dapat meningkatkan retention rate karyawan dan disamping itu menarik karyawan yang sangat ahli dan makanya lebih produktif. Disamping itu, kepatuhan pada peraturan lingkungan dapat mengarah pada hubungan yang baik dengan pemerintah yang dapat menjadi menguntungkan bagi lobby legislatif dan politik perusahaan. Pada akhirnya, kegiatan-kegiatan lingkungan perusahaan yang minimum dan penghindaran tenaga kerja anak dalam rantai nilai tambahan sepenuhnya dari produk dapat mengurangi resiko disebabkan karena, contohnya, kampanye agresif dari lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Argumen-argumen dari teori pemangku kepentingan dapat tertanam dalam pandangan berbasis sumber daya dari perusahaan (contohnya Barney, 1991) yang menyarankan bahwa keuntungan kompetitif dari kemampuan internal yang berharga, jarang dan sulit untuk ditiru atau digantikan (contohnya Russo dan Fouts, 2006). Dalam hal ini, management pemangku kepentingan dapat dianggap memiliki kemampuan organisasional atau sumber daya yang penting. Reputasi yang baik disebabkan oleh kegiatan-kegiatan lingkungan perusahaan seperti sertifikasi manajemen lingkungan menurut ISO 14001 sebagai sebuah elemen dari CSR adalah contoh lebih lanjut bagi sumber daya tidak berwujud. Hal ini terutama sekali dapat mengarah pada penjualan yang lebih tinggi diantara para konsumen yang tanggap terhadap isu-isu demikian dan makanya meningkatkan laba perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, teknologi baru yang dipasarkan disebabkan karena kegiatan-kegiatan lingkungan perusahaan adalah

sebuah contoh sumber daya berwujud atau fisik jika teknologi ini dapat dikapitalisasi dan tidak mudah ditiru oleh para pesaing.

2.1.2 Profitabilitas

Profitability adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan termasuk aset lancar dan aset tetap di dalam aktivitas produksi (Gitman, 2009). Menurut Cassar dan Holmes (2003) untuk menganalisis profitabilitas perusahaan maka dilakukan analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan analisis *Return On Asset* (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa – masa yang akan datang, profitabilitas dapat dihitung dengan cara membandingkan EBIT dengan total aset perusahaan. Menurut Abor dan Biekpe (2009) *profitability* dapat diukur dengan cara membandingkan EBIT dengan total aset perusahaan.

Teori *Pecking Order* mengatakan bahwa perusahaan lebih menyukai *internal funding*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi investasi menggunakan utang yang relatif kecil (Brigham & Houston, 2001). Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah utang.

2.1.3. Return

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur. Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss*. Rata-rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangi harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi namun di harapkan dapat terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*Realized Return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dihitung berdasarkan data hitoris. *return* ekspektasi (*Expected Return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. (Jogiyanto, 2000) Komponen *return* meliputi: (Halim, 2003)

- *Capital Gain (loss)* merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi dipasar sekunder.
- *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa deviden atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam presentase dari modal yang ditanamkan.

Abnormal return saham selama periode peristiwa (*event periode*) didefinisikan sebagai selisih antara *actual return* dengan *expected return*. *Actual return* merupakan keuntungan yang dapat diterima atas investasi suatu saham pada suatu periode tertentu. *Expected return* merupakan keuntungan yang diharapkan oleh investor Tandelilin (2002).

Abnormal return saham *i* pada hari ke *t* adalah (Bodie, Kane, dan marcus,2008):

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it}) \quad (2.1)$$

Di mana:

AR_{it} = *Abnormal return* saham *I* pada hari ke *t*

R_{it} = *Actual Return* saham *I* pada hari ke *t*

$E(R_{it})$ = *Expected return* saham *I* pada hari *t*

Untuk mengimidasi *expected return* dapat digunakan model-model seperti yang dilakukan oleh Tandelilin (2002), yaitu: *Mean adjusted model*, *market model*, dan *market adjusted model*.

- *Mean adjusted model*, menganggap bahwa *expected return* bernilai konstan dan sama-sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode

estimasi. Dengan model rata-rata yang disesuaikan, *return* yang diharapkan dihitung dengan cara membagi *return* realisasi suatu perusahaan pada periode estimasi dengan lamanya periode estimasi.

- *Market model, expected return* dihitung melalui dua tahap yaitu membentuk model ekspektasi dengan data realisasi selama periode windows. Model *ekspektasi return* yang tidak dipengaruhi oleh perubahan pasar, tingkat keuntungan indeks pasar, dan bagian *return* yang tidak dipengaruhi oleh perubahan pasar.
- *Market adjusted model*, menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini tidak diperlukan periode estimasi untuk membentuk model estimasi. Oleh karena *return* yang diharapkan adalah *return* indeks pasar pada periode peristiwa tertentu, dan *return* yang diharapkan untuk semua sekuritas pada periode tertentu besarnya sama. Penelitian ini menggunakan *market adjusted model* seperti dilakukan oleh Bamber dan Cheon (1995).

Ball dan Brown (1968) dalam menguji efek informasi terhadap pendapatan serta Fama, *et al* (1969) dalam studinya mengenai efek dari *stock splits* (Peterson, 1989 dan MacKinlay, 1997) menghitung *abnormal return* dengan melakukan *expected return* menggunakan metode *Market Model*. *Market model* adalah model statistika yang menghubungkan *return* sekuritas tertentu dengan portfolio pasar. Asumsi yang digunakan adalah bahwa terdapat hubungan antara *return* pasar dengan *return* saham.

Actual return adalah keuntungan yang dapat diterima atas investasi suatu saham pada suatu periode tertentu, secara matematis diformulasikan sebagai berikut (Bodie, Kane, dan Marcus, 2008):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \quad (2.2)$$

Di mana :

R_{it} = Keuntungan saham i pada hari ke t

P_{it} = Harga saham i pada hari ke t

P_{it-1} = Harga saham i pada hari ke t-1

Secara matematis, *market return* dirumuskan sebagai berikut (Bodie, Kane, dan marcus,2008):

$$R_{mt} = \frac{IHS_{gt} - IHS_{g,t-1}}{IHS_{g,t-1}} \quad (2.3)$$

Dimana :

R_{mt} = *Market return* pada hari ke t

IHS_{gt} = Indeks harga saham gabungan pada hari ke t

$IHS_{g,t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari ke t-1

2.2 Analisis *DuPont*

Analisis *DuPont* atau dikenal dengan analisis *Return on Equity* yang merupakan bagian dari analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang paling populer dan yang paling banyak digunakan sebagai alat dalam melakukan analisis keuangan. Secara umum rasio yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Analisis *DuPont* atau analisis *Return on Equity* (ROE) dikembangkan oleh *DuPont Corporation* yang mengukur kinerja atas profitabilitas. Analisis *DuPont* menggabungkan rasio rasio net profit margin, asset turn over, dan financial leverage. Rasio Kunci dari analisis *DuPont* sebagai berikut (Libby, Short, 2004: hal. 249):

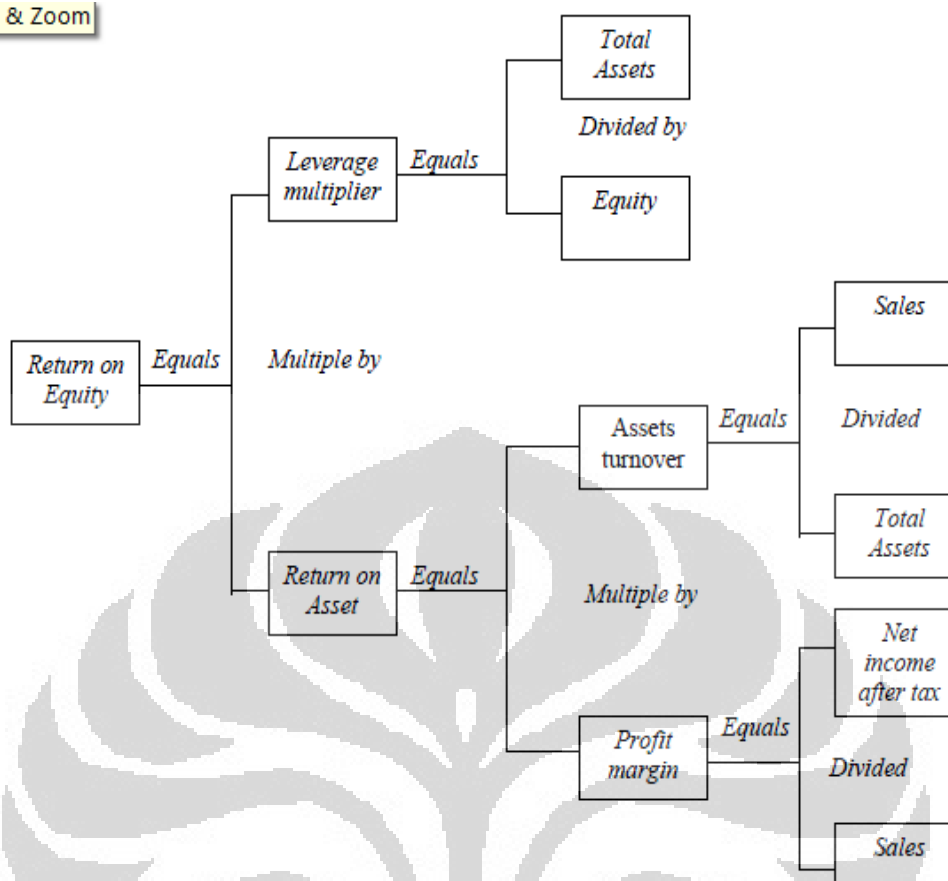
1. Net Profit margin dapat ditingkatkan rasionya dengan :
 - a. Increasing Sales Volume
 - b. Increasing Selling Price
 - c. Decreasing Operating Expenditure
2. Asset Turn Over dapat ditingkatkan rasionya dengan :
 - a. Increasing Sales Volume
 - b. Decreasing Less Productive Asset
3. Financial Leverage dapat ditingkatkan Rasionya dengan :
 - a. Increased Borrowing
 - b. Repurchase Outstanding Stock.

Ketiga hal diatas dapat digambarkan sebagai berikut

$$ROE = \text{NetProfit margin} \times \text{AssetTurnOver} \times \text{Financial Leverage} \dots\dots (2.4)$$

Adapun langkah-langkah dalam analisis *DuPont* seperti terlihat pada gambar 2.2.

Print & Zoom



Gambar 2.2 Analisis DuPont

Sumber: Hempel, George H; Simonson, Donald G; Coleman Alan B; Bank Management Text and Cases; John Wiley and Sons, Inc 4th Edition; 1994

2.2 Penelitian Terdahulu

Brine et al (2007) dalam penelitiannya tersebut bertujuan untuk meneliti hubungan antara penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Australia. Brine et al (2007) menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mencerminkan suatu pendekatan untuk pengambilan keputusan internal, ada atau tidak adanya yang mungkin tidak mudah ditentukan oleh pengamat eksternal. Oleh karena itu, Brine et al (2007) memeriksa hubungan antara kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan pada 300 perusahaan ASX teratas untuk tahun 2005. Dari 300 perusahaan tersebut, hanya 277 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria dalam

penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukannya tersebut menunjukkan tidak ada hubungan statistik yang signifikan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan.

Sementara itu Karaibrahimoglu (2010) dengan penelitian yang berjudul *corporate social responsibility in times of financial crisis*, bertujuan untuk memeriksa efek dari krisis keuangan pada jumlah dan luasnya proyek CSR. Hal tersebut diduga bahwa, selama terjadi krisis keuangan, organisasi akan bertindak lebih konservatif dan defensif. Sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan global yang terdaftar di Fortune 500, yang mana diperoleh sampel sebanyak 100 perusahaan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian tersebut menemukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *financial crisis*.

Arx dan Ziegler (2009) penelitian tersebut bertujuan memberikan bukti empiris baru untuk efek tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Arx dan Ziegler (2009) menggunakan populasi sebanyak 631 perusahaan yang menjadi member di Morgan Stanley Capital International (MSCI), Europe Index atau MSCI USA Index pada tahun 1996 sampai 2006 dengan rincian 212 perusahaan di USA dan 419 perusahaan di Europe. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 456 perusahaan, di mana 175 perusahaan dari USA, dan 281 perusahaan dari Europe. Berdasarkan hasil analisis ekonometrik yang dilakukan oleh Arx dan Ziegler (2009) menunjukkan bahwa kegiatan lingkungan dan sosial dari sebuah perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri dihargai oleh pasar keuangan di kedua daerah. Namun, efek positif masing-masing rata-rata return saham bulanan antara 2003 dan 2006 tampaknya lebih kuat di Amerika Serikat.

Masruki et al (2008) dalam penelitiannya menganalisis hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan dari *Islamic bank* di Malaysia, sehingga dapat memberikan stabilitas yang lebih besar dan berkelanjutan dalam persaingan industri perbankan secara global. Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 17 bank Islam berlisensi di Malaysia selama 3 tahun dari 2006 sampai 2008. Penelitian tersebut menggunakan analisis

regresi logistik untuk menguji apakah karakteristik bank yaitu; *leverage*, ukuran, profitabilitas dan modal kerja yang terkait dengan CSR. Studi ini menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *leverage*, profitabilitas dan *size* dengan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Carroll dan Buchholtz (2006) dalam Marsuki et al (2008) menemukan bahwa adanya korelasi positif antara CSR dan profit. Chand (2006) menginvestigasi mengenai hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Dalam studinya tersebut Chand (2006) menggunakan jenis industri sebagai sebuah kondisi batasan. Oleh karena itu, dengan mengontrol jenis industri, akan dapat menghilangkan semua perbedaan lingkungan yang cenderung menyembunyikan hubungan antara CSR dan kinerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chand (2006) menunjukkan bahwa dengan mengendalikan industri, hubungan positif yang jelas dapat ditunjukkan antara CSR dan kinerja.

Sementara itu, Curran (2005) merangkum sebanyak 34 makalah mengenai efek CSR pada indikator kinerja keuangan dan untuk menilai kualitas penelitian. Curran (2005) menunjukkan bahwa 24 dari 34 penelitiannya tersebut, 70% adalah positif. Dari penelitiannya tersebut, Curran (2005) memperoleh hasil yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara CSR dan kinerja keuangan. Penelitian kedua menunjukkan 5,8% hubungan yang negatif dan secara statistik signifikan antara CSR dan kinerja keuangan. Dari delapan penelitian sebanyak 23% memperoleh hasil netral, beberapa dari mereka benar-benar netral dan hasil lainnya positif tetapi tidak signifikan secara statistik. Dari hasil penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara CSR dan kinerja keuangan sebagian besar positif, seperempat dari semua penelitian tidak mampu menunjukkan hubungan positif atau hubungan negatif (disebut netral di sini) dan negatif adalah minoritas.

Hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja perusahaan keuangan telah menerima perhatian penelitian yang cukup besar terutama di bidang *social responsibility investing* (SRI). Penelitian secara global dilakukan oleh Hill et al (2006) dengan meneliti tanggung jawab sosial perusahaan melalui perbandingan SRI ke pasar saham yang lebih luas di Amerika Serikat, Eropa, dan Asia. Dari hasil penelitian yang dilakukannya tersebut

menunjukkan bahwa hanya dana Eropa mengungguli pasar ekuitas yang lebih besar dalam jangka pendek (3 tahun). Sementara itu, dapat disimpulkan bahwa tidak satupun dari pengujian tersebut memperoleh hasil sangat signifikan dalam jangka menengah (5 tahun), namun baik Amerika Serikat dan Eropa dapat mengungguli portofolio pasar perbandingan mereka dalam jangka panjang (10 tahun). Dari penelitiannya tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kegiatan CSR untuk perusahaan global masih dapat terus berkembang.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Manescu dan Starica (2007), di mana dalam penelitian tersebut menguji dampak CSR terhadap profitabilitas dan efisiensi perusahaan, akuntansi berbasis kinerja operasi pengukurannya dilakukan terhadap *return on assets*, *return on equity* dan *return on sales*.

Yang dan Lin (2010) menguji hubungan antara kinerja tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam pengujian hubungan CSR dengan CFP tersebut Yang dan Lin (2010) menggunakan variabel kontrol yaitu *firm size*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum variabel kontrol dimasukkan ke dalam model terbukti bahwa CSR berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan (ROE, ROA, dan ROS), namun setelah melibatkan variabel kontrol (*Size*), CSR tidak berhubungan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan (ROE, ROA, dan ROS).

Preston dan O'Bannon (1997) membenarkan adanya hubungan positif antara hasil keuangan dan CSR. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa peningkatan dalam laba berasal dari seluruh peningkatan faktor produktivitas, dan CSR memberikan manfaat dalam hal *image* sehingga mendorong peningkatan laba. Karena perusahaan yang memiliki citra positif dibenak konsumen, akan memiliki tingkat penjualan yang lebih baik, dan tingkat pertumbuhan yang positif sehingga perusahaan dapat dengan mudah meningkatkan laba. Atas dasar kajian di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

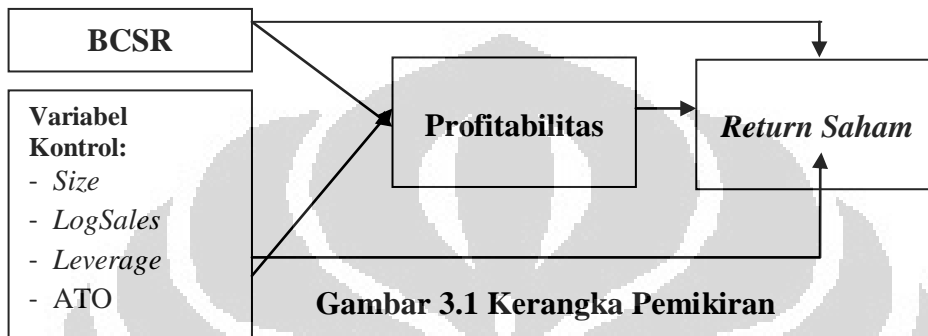
H1 : BCSR tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H2 : BCSR tidak berpengaruh positif terhadap *Stock Return*

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Model Statistik

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka kerangka pemikiran dan model penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :



Model dalam penelitian ini ditulis dengan persamaan model sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \beta_0 + \beta_1 \text{BCSR} + \varepsilon \quad (3.1)$$

$$\text{ROE} = \beta_0 + \beta_1 \text{BCSR} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{Logsales} + \beta_4 \text{Leverage} + \beta_5 \text{ATO} + \varepsilon \quad (3.2)$$

$$\text{Stock Return} = \beta_0 + \beta_1 \text{BCSR} + \varepsilon \quad (3.3)$$

$$\text{Stock Return} = \beta_0 + \beta_1 \text{BCSR} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{Logsales} + \beta_4 \text{Leverage} + \beta_5 \text{ATO} + \beta_6 \text{Profit} + \varepsilon \quad (3.4)$$

Model penelitian ini memasukkan variabel kontrol sebagai variabel pengendali antara BCSR dan profitabilitas dan *stock return* perusahaan dengan variabel *size*, *log sales*, *leverage*, dan *asset turnover*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam sektor pertambangan, dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sampai 2010. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* tepatnya metode *puspositive sampling*.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai 2010 dalam sektor pertambangan, dan perkebunan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut. 2) perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember. 3) perusahaan sampel melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2006 sampai 2010. 4) perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.

3.3 Definisi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*), variabel kontrol dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari ROE (Y1), *Stock Return* (Y2). Pengukuran dari masing-masing variabel dependen tersebut dijelaskan pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel Dependen

No	Variabel Dependen	Pengukuran
1	ROE	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}}$
2	<i>Stock Return</i>	$R_{it} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah BCSR (X1). Pengukuran tersebut dijelaskan pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Pengukuran Variabel Independen

No	Variabel independen	Pengukuran
1	BCSR	Biaya CSR

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *FirmSize*, *Logsales*, *Leverage*, dan *Assets Turnover* Pengukuran tersebut dijelaskan pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Pengukuran Variabel Kontrol

No	Variabel independen	Pengukuran
1	<i>Firmsize</i>	Ln Asset
2	<i>LogSales</i>	Ln Sales
3	<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}}$
4	<i>Asset Turnover</i>	$\frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Assets}}$

Data-data dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala rasio, menurut Cooper dan Emory (2001) skala rasio mencerminkan jumlah-jumlah yang sebenarnya dari suatu variabel. Dalam penelitian bisnis, skala rasio dapat dipakai dalam bidang nilai uang, jumlah populasi, jarak, jumlah waktu dalam artian periode waktu. Skala rasio memiliki semua ciri-ciri dari skala – skala lainnya Sebab akibat (*causality*).

3.4 Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program *software* Eviews 4.0 yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BCSR, *Size*, *Logsales*, *Leverage*, dan *Asset Turnover* terhadap *Return on Equity*, dan *Stock Return*. Namun, sebelum dilakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dianalisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi penting yang digunakan dalam metode kuadrat terkecil (*ordinary least square* = OLS) adalah non-autokolerasi dan homoskedastisitas. Oleh karena itu, dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu :

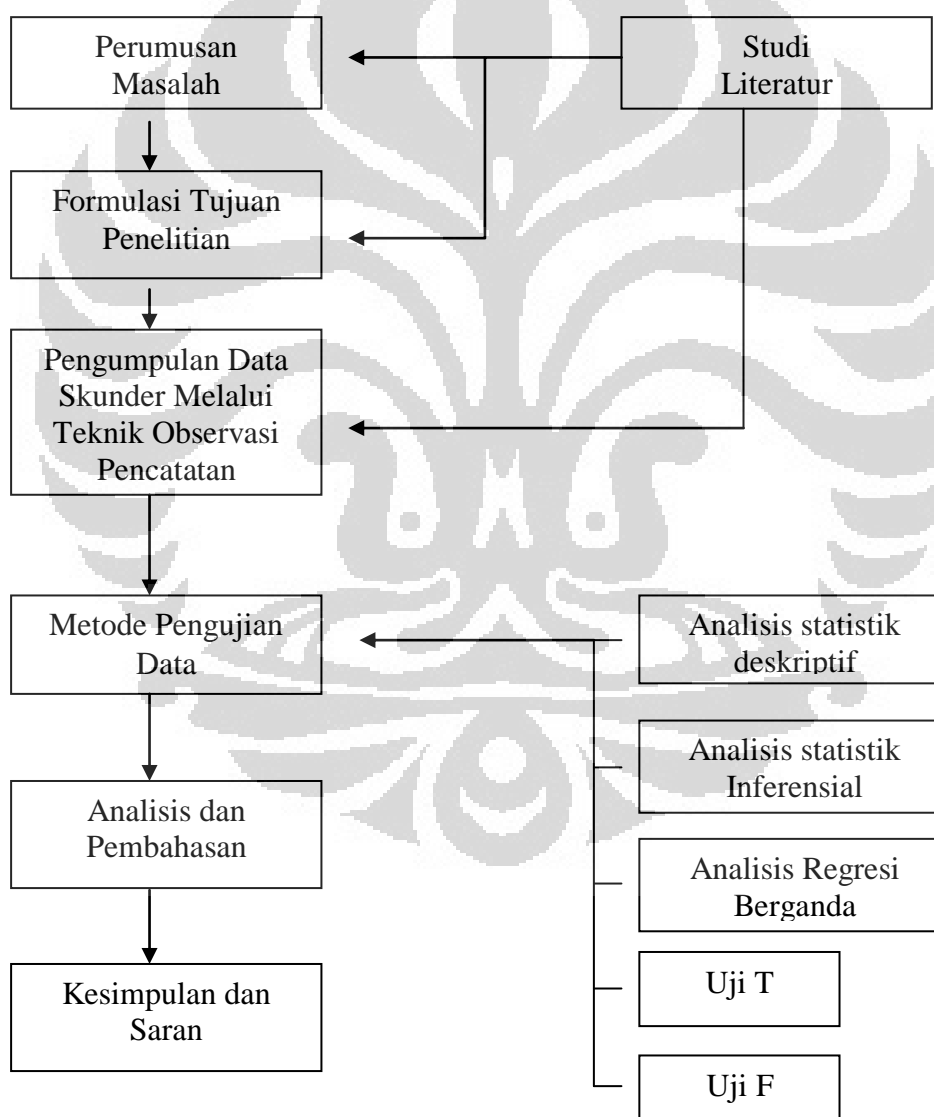
a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang cukup kuat antar variabel bebas (Nachrowi, 2006). Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi multikolinearitas antara lain dengan metode Koutsoyiannis, mentransformasikan variabel variabel dan memperoleh lebih banyak data. Berdasarkan metode ini, langkah awal yang dilakukan adalah regresi variabel terikat atas setiap variabel bebas yang terkandung dalam suatu model regresi yang sedang diuji. Kemudian dari hasil regresi ini, dipilih salah satu model regresi yang secara apriori dan statistik yang paling meyakinkan. Model regresi yang terpilih ini disebut regresi elementer (*elementary regression*). Selanjutnya dimasukkan satu persatu variabel bebas lainnya untuk diregresikan dalam kaitannya dengan variabel terikat yang telah ditentukan. Hasil regresi yang terjadi diteliti baik mengenai koefisien regresi, *standard error* yang berkaitan dengan koefisien regresi ini maupun R². Variabel bebas yang baru dimasukkan kedalam percobaan dapat diklasifikasikan sebagai variabel bebas yang berguna (*useful*), tidak perlu (*superfluous*) dan merusak hasil (*detrimental*). Dalam penelitian ini akan digunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk mendeteksi ada

tidaknya gejala multikolieniritas.

b. Heterokedastisitas

Merupakan kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki variance yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Hanke dan Reitsch dalam Kuncoro, 2003). Keadaan heterokedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi jadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi dari semestinya atau menyestakan. Dalam penelitian ini dipakai metode *gletser test* untuk menguji ada tidaknya gejala heterokedastisitas dalam model penelitian ini.



Gambar 3.2 Tahapan Metodologi Penelitian

Sumber: Sugiyono (2007)

3.5 Hipotesis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh rasio *lnBCSR*, rasio *LogSize*, rasio *LogSales*, rasio *Leverage*, rasio *ATO* pada periode 2006 – 2010 terhadap *ROE* dan *Return Saham* pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan untuk menganalisis ada atau tidak pengaruh rasio *lnBCSR*, rasio *SIZE*, rasio *LogSales*, rasio *Leverage*, rasio *ATO* tersebut terhadap *ROE* dan *Return Saham* dilakukan dengan menggunakan analisis statistik regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 15. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil uji regresi terhadap masing-masing variabel di atas dijelaskan sebagai berikut:

Model 1

Hipotesis Pertama

1. Hipotesis :

Ho1 : *lnBCSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROE*

H₁1 : *lnBCSR* berpengaruh signifikan terhadap *ROE*.

2. Ketentuan :

a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 0.05$, maka H_0 : ditolak

b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 : di terima.

Hipotesis Kedua

1. Hipotesis :

Ho2 : *LogSize* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROE*.

H₁2 : *LogSize* berpengaruh signifikan terhadap *ROE*.

2. Ketentuan :

a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 0.05$, maka H_0 ; ditolak

b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 : di terima

Hipotesis Ketiga

1. Hipotesis :

Ho3 : *LogSales* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROE*.

H₁3 : *LogSales* berpengaruh signifikan terhadap *ROE*.

2. Ketentuan :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 0.05$, maka H_0 ; ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 : di terima

Hipotesis Kelima

1. Hipotesis :

H_{05} : ATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

H_{15} : ATO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2. Ketentuan :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 0.05$, maka H_0 ; ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 : di terima

Hipotesis Keenam

1 Hipotesis :

H_{06} : $\ln\text{BCSR}$, LogSize , LogSales , Leverage , ATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

H_{16} : $\ln\text{BCSR}$, LogSize , LogSales , Leverage , ATO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2 Ketentuan :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 0.05$, maka H_0 ; ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 : di terima.

Model 2**Hipotesis Pertama**

1. Hipotesis :

H_{01} : $\ln\text{BCSR}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

H_{11} : $\ln\text{BCSR}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Ketentuan :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 0.05$, maka H_0 ; ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 : di terima.

Hipotesis Kedua

1. Hipotesis :

H_{02} : LogSize tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H_{12} : LogSize berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Ketentuan :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 0.05$, maka H_0 ; ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 : di terima

Hipotesis Ketiga

1. Hipotesis :

H_{03} : *LogSales* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H_{13} : *LogSales* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Ketentuan :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 0.05$, maka H_0 ; ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 : di terima

Hipotesis Keempat

1. Hipotesis :

H_{04} : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H_{14} : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Ketentuan :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 0.05$, maka H_0 ; ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 : di terima.

Hipotesis Kelima

1. Hipotesis :

H_{05} : *ATO* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H_{15} : *ATO* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Ketentuan :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 0.05$, maka H_0 ; ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 : di terima.

Hipotesis Keenam

1 Hipotesis :

H_{06} : *lnBCSR, LogSize, LogSales, Leverage, ATO* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H_{16} : *lnBCSR, LogSize, LogSales, Leverage, ATO* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2 Ketentuan :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 0.05$, maka H_0 ; ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 : di terima.

Model 3

Hipotesis

1. Hipotesis :

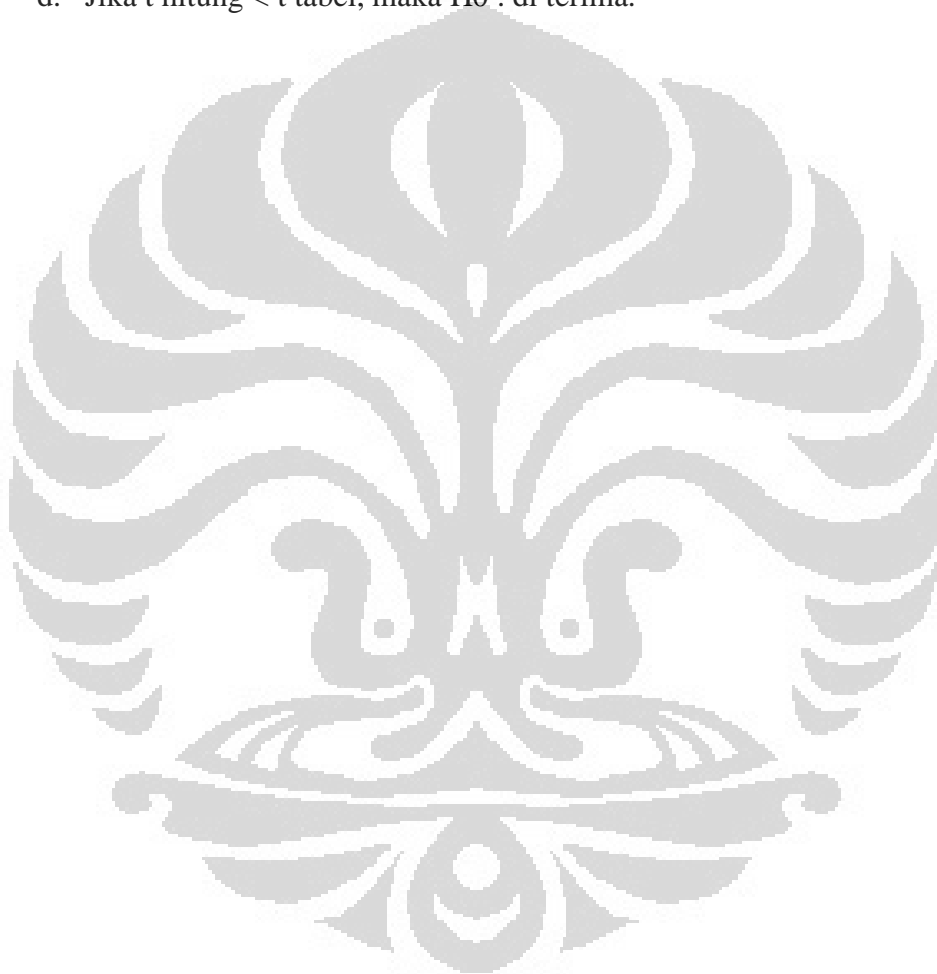
H_0 : ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

H_1 : ROE berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Ketentuan :

c. Jika t hitung $>$ t tabel 0.05, maka H_0 ; ditolak

d. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 : di terima.



BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah 14 perusahaan yang terdiri dari sektor pertambangan dan perkebunan yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI pada tahun 2006-2010, yaitu berikut nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Perusahaan Pertambangan Periode 2006-2010

	Nama Perusahaan
1	PT Bumi Resources
2	PT Bukit Asam
3	PT Aneka Tambang
4	PT International Nickel Indonesia
5	PT Medco Energi International
6	PT Elnusa
7	PT Indo Tambangraya Megah
8	PT Darma Henwa
9	PT Radian Utama Interisco
10	PT Energi Mega Persada

Sumber : www.idx.co.id (2011)

Tabel 4.2

Perusahaan Perkebunan Periode 2006-2010

	Nama Perusahaan
11	PT Astra Argo Lestari
12	PT Gozco Plantations
13	PT Sampoerna Argo
14	PT Sinar Mas Agro Resources

Sumber : www.idx.co.id (2011)

Dari 14 perusahaan tersebut didapat data untuk setiap variabel dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. LnBCSR

Nilai lnBCSR diperoleh dari biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan, berikut nilai lnBCSR dari 14 perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3
lnBCSR Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	lnBCSR
PT Bumi Resources	2006	7.289
	2007	9.197
	2008	9.463
	2009	9.115
	2010	9.119
PT Bukit Asam	2006	9.137
	2007	9.367
	2008	9.850
	2009	10.415
	2010	9.987
PT Aneka Tambang	2006	9.311
	2007	10.690
	2008	9.494
	2009	10.309
	2010	10.309
PT International Nickel Indonesia	2006	10.142
	2007	10.930
	2008	11.308
	2009	11.204
	2010	11.208
PT Medco Energi International	2006	6.885
	2007	6.929
	2008	7.079
	2009	9.488
	2010	9.781
PT Elnusa	2006	8.483
	2007	7.968
	2008	7.616
	2009	6.997
	2010	9.349
PT Indo Tambangraya Megah	2006	5.460
	2007	5.690
	2008	5.650
	2009	4.350
	2010	4.617

Lanjutan Tabel 4.3
InBCSR Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	InBCSR
PT Darma Henwa	2006	5.460
	2007	5.690
	2008	5.650
	2009	5.812
	2010	7.282
PT Radian Utama Interisco	2006	6.391
	2007	7.634
	2008	8.248
	2009	7.042
	2010	6.620
PT Energi Mega Persada	2006	6.765
	2007	9.308
	2008	9.532
	2009	9.039
	2010	9.529
PT Astra Argo Lestari	2006	10.268
	2007	9.935
	2008	10.260
	2009	10.347
	2010	10.291
PT Gozco Plantations	2007	3.346
	2008	4.507
	2009	6.504
	2010	5.566
PT Sampoerna Argo	2007	8.366
	2008	9.071
	2009	8.637
	2010	8.686
PT Sinar Mas Agro Resources	2008	15.028
	2009	15.377
	2010	15.491

Dari tabel 4.3 dapat diketahui nilai tertinggi dari nilai InBCSR pada tahun 2006 yaitu terdapat pada PT. Astra Argo Lestari dengan nilai sebesar 10.268, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Indo Tambang Raya Megah dengan nilai sebesar 5.460 dan nilai rata-rata dari ke- 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 7.781.

Pada tahun 2007 perusahaan yang memiliki nilai InBCSR tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. International Nickel Indonesia dengan nilai sebesar 10.930 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Gozco Plantations dengan nilai

sebesar 3.346 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 8.081.

Sedangkan pada tahun 2008 perusahaan yang memiliki nilai *lnBCSR* tertinggi yaitu terdapat pada PT. Sinar Mas Argo Resources dengan nilai sebesar 15.028 dan nilai terendah terdapat pada PT. Gozco Plantations dengan nilai sebesar 4.507 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 8.768.

Pada tahun 2009 perusahaan yang memiliki nilai *Earning per share* tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. Sinar Mas Argo Resources dengan nilai sebesar 15.377 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Indo Tambangraya Megah dengan nilai sebesar 4.350 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 8.902.

Pada tahun 2010 perusahaan yang memiliki nilai *lnBCSR* tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. Sinar Mas Argo Resources dengan nilai sebesar 15.491 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Indo Tambangraya Megah dengan nilai sebesar 4.617 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 9.131.

2. *LogSize*

Nilai *LogSize* diperoleh dari perhitungan logaritma natural total aset, hasil dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.4
***LogSize* 2006-2010**

Nama Perusahaan	Tahun	Log Size
PT Bumi Resources	2006	16.942
	2007	17.100
	2008	17.885
	2009	18.056
	2010	18.188
PT Bukit Asam	2006	14.949
	2007	15.184
	2008	17.912
	2009	18.305
	2010	15.981
PT Aneka Tambang	2006	15.802
	2007	16.304
	2008	16.142
	2009	16.112
	2010	16.326

Lanjutan Tabel 4.4

LogSize Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	Log Size
PT International Nickel Indonesia	2006	19.032
	2007	16.698
	2008	16.825
	2009	16.768
	2010	16.801
PT Medco Energi International	2006	16.631
	2007	16.842
	2008	16.897
	2009	16.774
	2010	16.840
PT Elnusa	2006	14.408
	2007	14.585
	2008	15.015
	2009	15.252
	2010	15.118
PT Indo Tambangraya Megah	2006	14.660
	2007	15.824
	2008	16.193
	2009	16.242
	2010	16.103
PT Darma Henwa	2006	14.660
	2007	15.482
	2008	15.593
	2009	15.289
	2007	15.246
PT Radian Utama Interisco	2006	11.476
	2007	12.930
	2008	13.335
	2009	13.242
	2010	13.296
PT Energi Mega Persada	2006	16.106
	2007	16.054
	2008	16.351
	2009	16.143
	2010	16.280
PT Astra Argo Lestari	2006	15.067
	2007	15.493
	2008	15.690
	2009	15.840
	2010	15.989
PT Gozco Plantations	2007	13.833
	2008	14.172
	2009	14.505
	2010	14.555

Lanjutan Tabel 4.4

LogSize Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	Log Size
PT Sampoerna Argo	2007	14.552
	2008	14.584
	2009	14.632
	2010	14.872
PT Sinar Mas Agro Resources	2008	16.121
	2009	16.139
	2010	16.339

Sumber : www.idx.co.id (2011)

Dari tabel 4.4 dapat diketahui nilai tertinggi dari *LogSize* pada tahun 2006 yaitu terdapat pada PT. International Nickel Indonesia dengan nilai sebesar 19.032 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Radian Utama Interisco dengan nilai sebesar 11.476 dan nilai rata-rata dari ke- 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 15.430.

Pada tahun 2007 bank yang memiliki nilai *LogSize* tertinggi yaitu terdapat pada PT. Bumi Resources dengan nilai sebesar 17.100 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Radian Utama Interisco dengan nilai sebesar 12.930 dan nilai rata-rata dari ke- 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 15.452.

Sedangkan pada tahun 2008 perusahaan yang memiliki *LogSize* paling tinggi adalah PT. Bukit Asam dengan nilai sebesar 17.912 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Radian Utama Interisco dengan nilai sebesar 13.335 dan nilai rata-rata dari ke- 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 15.908.

Pada tahun 2009 perusahaan yang memiliki nilai *LogSize* tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. Bukit Asam dengan nilai sebesar 18.305 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Radian Utama Interisco dengan nilai sebesar 13.242 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 15.950.

Pada tahun 2010 perusahaan yang memiliki nilai *LogSize* tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. Bumi Resources dengan nilai sebesar 18.188 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Radian Utama Interisco dengan nilai sebesar 13.296 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 15.853.

3. LogSales

Nilai *LogSales* dihasilkan dari nilai logaritma natural penjualan, data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5
***LogSales* Periode 2006-2010**

Nama Perusahaan	Tahun	LogSales
PT Bumi Resources	2006	16.636
	2007	16.881
	2008	17.431
	2009	17.230
	2010	17.491
PT Bukit Asam	2006	15.078
	2007	15.232
	2008	15.792
	2009	16.007
	2010	15.884
PT Aneka Tambang	2006	15.544
	2007	16.301
	2008	16.076
	2009	15.980
	2010	15.984
PT International Nickel Indonesia	2006	18.570
	2007	19.171
	2008	18.759
	2009	15.788
	2010	16.261
PT Medco Energi International	2006	15.787
	2007	15.630
	2008	16.466
	2009	15.657
	2010	15.944
PT Elnusa	2006	14.446
	2007	14.559
	2008	14.749
	2009	15.114
	2010	15.253
PT Indo Tambangraya Megah	2006	14.252
	2007	14.576
	2008	14.700
	2009	16.472
	2010	16.528

Sumber : www.idx.co.id (2011)

Lanjutan Tabel 4.5
LogSales Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	LogSales
PT Darma Henwa	2006	14.252
	2007	14.576
	2008	14.700
	2009	14.459
	2007	14.547
PT Radian Utama Interisco	2006	13.263
	2007	13.700
	2008	13.980
	2009	13.852
	2010	13.863
PT Energi Mega Persada	2006	14.314
	2007	13.944
	2008	14.436
	2009	14.183
	2010	14.038
PT Astra Argo Lestari	2006	15.139
	2007	15.601
	2008	15.634
	2009	15.820
	2010	15.995
PT Gozco Plantations	2007	11.797
	2008	12.580
	2009	12.919
	2010	13.027
PT Sampoerna Argo	2006	14.285
	2007	14.643
	2008	14.412
	2009	14.654
PT Sinar Mas Argo Resources	2008	16.594
	2009	16.469
	2010	16.824

Dari tabel 4.5 dapat diketahui nilai tertinggi dari *LogSales* pada tahun 2006 perusahaan yaitu terdapat pada PT. International Nickel Indonesia dengan nilai sebesar 18.570, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Radian Utama Interisco dengan nilai sebesar 13.263 dan memiliki nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 15.207.

Pada tahun 2007 perusahaan yang memiliki nilai *LogSales* tertinggi yaitu terdapat pada PT. International Nickel Indonesia dengan nilai sebesar 19.171 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Gozco Plantations dengan nilai

sebesar 11.797 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 15.096.

Sedangkan pada tahun 2008 perusahaan yang memiliki nilai *LogSales* tertinggi yaitu terdapat pada PT. International Nickel Indonesia dengan nilai sebesar 18.759 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Gozco Plantations dengan nilai sebesar 12.580 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 15.467.

Pada tahun 2009 perusahaan yang memiliki nilai *LogSales* tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. Bumi Resources dengan nilai sebesar 17.230 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Gozco Plantations dengan nilai sebesar 12.919 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 15.312.

Pada tahun 2010 perusahaan yang memiliki nilai *LogSales* tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. Bumi Resources dengan nilai sebesar 17.491 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Gozco Plantations dengan nilai sebesar 13.027 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 15.450.

4. Leverage

Nilai *Leverage* dihasilkan dari menghitung total kewajiban dibagi dengan total aset, data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Leverage Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	Leverage
PT Bumi Resources	2006	0.853
	2007	0.804
	2008	0.635
	2009	0.791
	2010	0.748
PT Bukit Asam	2006	0.257
	2007	0.284
	2008	0.034
	2009	0.026
	2010	0.262
PT Aneka Tambang	2006	0.413
	2007	0.272
	2008	0.208
	2009	0.176
	2010	0.220

Sumber : www.idx.co.id (2011)

Lanjutan Tabel 4.6

Leverage Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	Leverage
PT International Nickel Indonesia	2006	0.207
	2007	2.552
	2008	1.697
	2009	0.220
	2010	0.233
PT Medco Energi International	2006	0.642
	2007	0.686
	2008	0.624
	2009	0.643
	2010	0.642
PT Elnusa	2006	0.506
	2007	0.554
	2008	0.508
	2009	0.543
	2010	0.470
PT Indo Tambangraya Megah	2006	0.830
	2007	0.389
	2008	0.265
	2009	0.343
	2010	0.338
PT Darma Henwa	2006	0.830
	2007	0.548
	2008	0.483
	2006	0.406
	2007	0.270
PT Radian Utama Interisco	2006	0.505
	2007	0.563
	2008	0.674
	2009	0.625
	2010	0.640
PT Energi Mega Persada	2006	0.815
	2007	0.643
	2008	0.703
	2009	1.236
	2010	0.408
PT Astra Argo Lestari	2006	0.188
	2007	0.215
	2008	0.181
	2009	0.151
	2010	0.152

Lanjutan Tabel 4.6
Leverage Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	Leverage
PT Gozco Plantations	2007	0.472
	2008	0.362
	2009	0.433
	2010	0.413
PT Sampoerna Argo	2007	0.285
	2008	0.268
	2009	0.210
	2010	0.249
PT Sinar Mas Agro Resources	2008	0.523
	2009	0.515
	2010	0.521

Sumber : www.idx.co.id (2011)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui nilai *Leverage* tertinggi pada tahun 2006 yaitu terdapat pada PT. Bumi Resources dengan nilai sebesar 0.853, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Astra Argo Lestari dengan nilai sebesar 0.188 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.550.

Pada tahun 2007 perusahaan yang memiliki *Leverage* tertinggi yaitu terdapat pada PT. International Nickel Indonesia dengan nilai sebesar 2.552 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Astra Argo Lestari dengan nilai sebesar 0.215 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.636.

Sedangkan pada tahun 2008 perusahaan yang memiliki *Leverage* tertinggi yaitu terdapat pada PT. International Nickel Indonesia dengan nilai sebesar 1.697, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Bukit Asam dengan nilai sebesar 0.034 nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.512.

Pada tahun 2009 perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. Energi Mega Persada dengan nilai sebesar 1.236 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Bukit Asam dengan nilai sebesar 0.026 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.451.

Pada tahun 2010 perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. Bumi Resources dengan nilai sebesar 0.748 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Astra Argo Lestari dengan nilai sebesar 0.152 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.398.

5. Asset Turnover (ATO)

Nilai *Asset Turnover* diperoleh dari perhitungan total penjualan dibagi dengan total aset, hasil dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7
ATO Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	TATO
PT Bumi Resources	2006	0.737
	2007	0.804
	2008	0.635
	2009	0.438
	2010	0.498
PT Bukit Asam	2006	1.137
	2007	1.050
	2008	0.120
	2009	0.100
	2010	0.907
PT Aneka Tambang	2006	0.772
	2007	0.998
	2008	0.936
	2009	0.876
	2010	0.710
PT International Nickel Indonesia	2006	0.630
	2007	11.854
	2008	6.919
	2009	0.375
	2010	0.583
PT Medco Energi International	2006	0.430
	2007	0.298
	2008	0.650
	2009	0.327
	2010	0.408
PT Elnusa	2006	1.038
	2007	0.974
	2008	0.767
	2009	0.870
	2010	1.145
PT Indo Tambangraya Megah	2006	0.665
	2007	0.287
	2008	0.225
	2009	1.258
	2010	1.531
PT Darma Henwa	2006	0.665
	2007	0.404
	2008	0.410
	2009	0.436
	2010	0.497

Lanjutan Tabel 4.7
ATO Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	TATO
PT Radian Utama Interisco	2006	5.968
	2007	2.159
	2008	1.905
	2009	1.841
	2010	1.762
PT Energi Mega Persada	2006	0.167
	2007	0.121
	2008	0.147
	2009	0.141
	2010	0.106
PT Astra Argo Lestari	2006	1.075
	2007	1.114
	2008	0.945
	2009	0.981
	2010	1.006
PT Gozco Plantations	2007	0.130
	2008	0.204
	2009	0.205
	2010	0.217
PT Sampoerna Argo	2007	0.766
	2008	1.061
	2009	0.803
	2010	0.804
PT Sinar Mas Agro Resources	2008	1.606
	2009	1.391
	2010	1.624

Sumber : www.idx.co.id (2011)

Dari tabel 4.7 dapat diketahui nilai ATO tertinggi pada tahun 2006 yaitu terdapat pada PT. Radian Utama Interisco dengan nilai sebesar 5.968, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Energi Mega Persada dengan nilai sebesar 0.167 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 1.208.

Pada tahun 2007 perusahaan yang memiliki ATO tertinggi yaitu terdapat pada PT. International Nickel Indonesia dengan nilai sebesar 11.854 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Energi Mega Persada dengan nilai sebesar 0.121 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 1.612.

Sedangkan pada tahun 2008 perusahaan yang memiliki ATO tertinggi yaitu terdapat pada PT. International Nickel Indonesia dengan nilai sebesar 6.919, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Bukit Asam dengan nilai sebesar 0.120 nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 1.181.

Pada tahun 2009 perusahaan yang memiliki nilai ATO tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. Radian Utama Interisco dengan nilai sebesar 1.841 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Bukit Asam dengan nilai sebesar 0.100 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.717.

Pada tahun 2010 perusahaan yang memiliki nilai ATO tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. Radian Utama Interisco dengan nilai sebesar 1.762 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Energi Mega Persada dengan nilai sebesar 0.106 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.843.

6. Return on Equity (ROE)

Nilai Return on Equity (ROE) dihasilkan dari perhitungan laba bersih dibagi dengan total ekuitas, data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8
ROE Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	ROE
PT Bumi Resources	2006	0.618
	2007	0.703
	2008	0.409
	2009	0.141
	2010	0.192
PT Bukit Asam	2006	0.212
	2007	0.272
	2008	0.427
	2009	0.478
	2010	0.316
PT Aneka Tambang	2006	0.363
	2007	0.586
	2008	0.170
	2009	0.074
	2010	0.176
PT International Nickel Indonesia	2006	0.287
	2007	0.846
	2008	0.236
	2009	0.108
	2010	0.260
PT Medco Energi International	2006	1.461
	2007	0.003
	2008	0.142
	2009	0.027
	2010	0.106

Tabel 4.8
ROE Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	ROE
PT Elnusa	2006	0.093
	2007	0.105
	2008	0.083
	2009	0.244
	2010	0.033
PT Indo Tambangraya Megah	2006	0.066
	2007	0.121
	2008	0.385
	2009	0.426
	2010	0.283
PT Darma Henwa	2006	0.066
	2007	0.034
	2008	0.038
	2009	-0.007
	2010	0.002
PT Radian Utama Interisco	2006	0.359
	2007	0.200
	2008	0.149
	2009	0.088
	2010	0.060
PT Energi Mega Persada	2006	0.111
	2007	0.034
	2008	-0.009
	2009	-0.993
	2010	-0.011
PT Astra Argo Lestari	2006	0.225
	2007	0.486
	2008	0.510
	2009	0.267
	2010	0.280
PT Gozco Plantations	2007	0.051
	2008	0.062
	2009	0.191
	2010	0.137
PT Sampoerna Argo	2007	0.146
	2008	0.283
	2009	0.160
	2010	0.212
PT Sinar Mas Agro Resources	2008	0.227
	2009	0.156
	2010	0.216

Sumber : www.idx.co.id (2010)

Dari tabel 4.8 dapat diketahui nilai ROE tertinggi pada tahun 2006 yaitu terdapat pada PT. Medco Energi International dengan nilai sebesar 1.461, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Indo Tambangraya Megah dengan

nilai sebesar 0.066 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.351.

Pada tahun 2007 perusahaan yang memiliki ROE tertinggi yaitu terdapat pada PT. International Nickel Indonesia dengan nilai sebesar 0.846 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Medco Energi International dengan nilai sebesar 0.003 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.276.

Sedangkan pada tahun 2008 perusahaan yang memiliki ROE tertinggi yaitu terdapat pada PT. Astra Argo Lestari dengan nilai sebesar 0.510, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Energi Mega Persada dengan nilai sebesar -0.993 nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.222.

Pada tahun 2009 perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. Bukit Asam dengan nilai sebesar 0.478 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Energi Mega Persada dengan nilai sebesar -0.993 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.097.

Pada tahun 2010 perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. Bukit Asam dengan nilai sebesar 0.316 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Energi Mega Persada dengan nilai sebesar -0.011 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.162.

7. Return Saham

Nilai *Return Saham* dihasilkan dari perhitungan harga saham tahun sekarang di kurang harga saham tahun kemarin dibagi harga saham tahun kemarin, data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.9 :

Tabel 4.9
Return Saham Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	Return Saham
PT Bumi Resources	2006	0.184
	2007	5.667
	2008	-0.848
	2009	1.665
	2010	0.247
PT Bukit Asam	2006	0.958
	2007	2.404
	2008	-0.425
	2009	1.500
	2010	0.330

Lanjutan Tabel 4.9
Return Saham Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	Return Saham
PT Aneka Tambang	2006	1.238
	2007	-0.441
	2008	-0.756
	2009	1.018
	2010	0.114
PT International Nickel Indonesia	2006	1.357
	2007	2.105
	2008	-0.799
	2009	0.891
	2010	0.336
PT Medco Energi International	2006	0.052
	2007	0.451
	2008	-0.637
	2009	0.310
	2010	0.378
PT Elnusa	2006	0.000
	2007	0.000
	2008	0.000
	2009	2.034
	2010	-0.085
PT Indo Tambangraya Megah	2006	0.000
	2007	0.000
	2008	-0.444
	2009	2.029
	2010	0.596
PT Darma Henwa	2006	0.000
	2007	0.000
	2008	-0.927
	2009	1.733
	2010	-0.423
PT Radian Utama Interisco	2006	0.000
	2007	-0.100
	2008	-0.067
	2009	-0.564
	2010	0.093
PT Energi Mega Persada	2006	-0.307
	2007	1.867
	2008	-0.943
	2009	1.291
	2010	-0.315

Lanjutan Tabel 4.9
Return Saham Periode 2006-2010

Nama Perusahaan	Tahun	Return Saham
PT Astra Argo Lestari	2006	1.571
	2007	1.222
	2008	-0.650
	2009	1.321
	2010	0.152
PT Gozco Plantations	2007	2.036
	2008	0.000
	2009	1.706
	2010	0.870
PT Sampoerna Argo	2007	0.160
	2008	-0.655
	2009	1.269
	2010	0.176
PT Sinar Mas Agro Resources	2008	-0.717
	2009	0.500
	2010	0.961

Sumber : www.idx.co.id (2011)

Dari tabel 4.9 dapat diketahui nilai *Return Saham* tertinggi pada tahun 2006 yaitu terdapat pada PT. Astra Argo Lestari dengan nilai sebesar 1.571, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Energi Megah Persada dengan nilai sebesar -0.307 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.459.

Pada tahun 2007 perusahaan yang memiliki *Return Saham* tertinggi yaitu terdapat pada PT. Bumi Resources dengan nilai sebesar 5.667 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Aneka Tambang dengan nilai sebesar -0.441 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 1.182.

Sedangkan pada tahun 2008 perusahaan yang memiliki *Return Saham* tertinggi yaitu terdapat pada PT. Elnusa dan PT Gozco Plantations dengan nilai sebesar 0.000, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Energi Mega Persada dengan nilai sebesar -0.943 nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.562.

Pada tahun 2009 perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. Elnusa dengan nilai sebesar 2.034 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT Radian Utama Interisco dengan nilai sebesar -0.564 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 1.193.

Pada tahun 2010 perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* tertinggi yaitu masih terdapat pada PT. Sinar Mas Argo Resources dengan nilai sebesar 0.961 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Darma Henwa dengan nilai sebesar -0.423 dan nilai rata-rata dari 14 perusahaan tersebut adalah sebesar 0.245.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif dalam penelitian pada sub bab ini, peneliti akan menjabarkan hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (simpangan baku), nilai minimum, dan nilai maksimum Rasio InBCSR, Rasio *LogSize*, Rasio *LogSales*, Rasio *Leverage*, Rasio ATO, ROE, dan *Return Saham*.

Nilai minimum merupakan nilai terendah dari variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari setiap variabel yang diteliti. Nilai *mean* merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data itu heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif.

Nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (simpangan baku), nilai minimum, dan nilai maksimum dari nilai aktiva bersih rata-rata pendapatan bersih, Rasio InBCSR, Rasio *LogSize*, Rasio *LogSales*, Rasio *Leverage*, dan Rasio ATO terhadap ROE dan Return Saham dihitung berdasarkan periode tahun 2006-2010 dengan 14 perusahaan pertambangan dan perkebunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor Rasio InBCSR, Rasio *LogSize*, Rasio *LogSales*, Rasio *Leverage*, dan Rasio ATO terhadap ROE dan *Return Saham*.

Tabel 4.10
Analisis Statistik Deskriptif
Variabel Bebas dan Terikat

Keterangan	InBCSR	LogSize	LogSales	Leverage	ATO	ROE	Return Saham
Min	3.35	11.48	11.80	0.03	0.10	-0.99	-0.94
Max	15.49	19.03	19.17	2.55	11.85	1.46	5.67
Mean	8.5738	15.7358	15.3141	0.5055	1.1002	0.2149	0.4953
Std Deviasi	2.44233	1.36500	1.41633	0.37809	1.73569	0.28012	1.09505

Tabel menunjukkan hasil minimum, maximum, *mean*, yang dihitung dari data variabel bebas dan terikat yang dikumpulkan selama masa penelitian (2006-2010).

1. InBCSR

- a. Pada kondisi minimum, InBCSR selama tahun 2006 - 2010 adalah 3.35.
- b. Pada kondisi maksimum InBCSR selama tahun 2006 – 2010 adalah 15.49
- c. Pada kondisi rata-rata InBCSR selama tahun 2006 - 2010 adalah 8.5738.
- d. Pada kondisi penyimpangan baku InBCSR selama tahun 2006 – 2010, nilai standar deviasinya adalah 2.44233.

2 LogSize

- a. Pada kondisi minimum, nilai *LogSize* selama 2006 - 2010 adalah 11.48.
- b. Pada kondisi maksimum nilai *LogSize* selama 2006 - 2010 adalah 19.03.
- c. Pada kondisi rata-rata *LogSize* selama 2006 - 2010 adalah 15.7358.
- d. Pada kondisi penyimpangan baku, nilai *LogSize* selama 2006 - 2010 nilai standar deviasinya adalah 1.36500.

3 LogSales

- a. Pada kondisi minimum, nilai *LogSales* selama tahun 2006 - 2010 adalah 11.80.

- b. Pada kondisi maksimum, nilai *LogSales* selama tahun 2006 - 2010 adalah 19.17.
- c. Pada kondisi rata-rata *LogSales* selama 2006 - 2010 nilainya adalah 15.3141.
- d. Pada kondisi penyimpangan, nilai standar deviasi *LogSales* dari tahun 2006 - 2010 adalah 1.41633.

4 Leverage

- a. Pada kondisi minimum, nilai *Leverage* dari tahun 2006 - 2010 adalah 0.03.
- b. Pada kondisi maksimum, nilai *Leverage* dari tahun 2006 - 2010 adalah 2.55.
- c. Pada kondisi rata-rata, nilai *Leverage* dari tahun 2006 - 2010 adalah 0.5055.
- d. Pada kondisi penyimpangan baku, nilai *Leverage* dari tahun 2006 - 2010 nilai standar deviasinya adalah 0.37809.

5 ATO

- a. Pada kondisi minimum, nilai ATO dari tahun 2006 - 2010 adalah 0.10.
- b. Pada kondisi maksimum, nilai ATO dari tahun 2006 - 2010 adalah 11.85.
- c. Pada kondisi rata-rata, nilai ATO dari tahun 2006 - 2010 adalah 1.1002.
- d. Pada kondisi penyimpangan baku, nilai ATO dari tahun 2006 - 2010 nilai standar deviasinya adalah 1.73569.

6 ROE

- a. Pada kondisi minimum, nilai ROE dari tahun 2006 - 2010 adalah - 0.99.
- b. Pada kondisi maksimum, nilai ROE dari tahun 2006 - 2010 adalah 1.46.
- c. Pada kondisi rata-rata, nilai ROE dari tahun 2006 - 2010 adalah 0.2149.

- d. Pada kondisi penyimpangan baku , nilai ROE dari tahun 2006 - 2010 nilai standar deviasinya adalah 0.28012.

7 *Return Saham*

- a. Pada kondisi minimum, nilai *Rasio Return Saham* dari tahun 2006 - 2010 adalah -0.94.
- b. Pada kondisi maksimum, nilai *Return Saham* dari tahun 2006 - 2010 adalah 5.67.
- c. Pada kondisi rata-rata, nilai *Return Saham* dari tahun 2006 – 2010 adalah 0.4953.
- d. Pada kondisi penyimpangan baku, nilai *Return Saham* dari tahun 2006 - 2010 nilai standar deviasinya adalah 1.09505.

4.3 Statistik Inferensial

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, akan dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi. Asumsi-asumsi tersebut adalah:

1. Pengujian Multikolinieritas

Analisis ini pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Pengujian Multikolinieritas dapat diperoleh dengan cara menghitung VIF (*Variance Inflationary Factor*) dan Tol (*Tolerance*). Jika nilai VIF di atas 10 dan Tol dibawah 0.10 maka berarti terjadi Multikolinieritas. Dalam uji multikolinieritas ini ada 5 variabel bebas yang diuji yakni Rasio *lnBCSR*, Rasio *LogSize* dan Rasio *LogSales*, Rasio *Leverage*, Rasio *ATO*. Hasilnya seluruh variabel bebas yang diuji bebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 4.11
Hasil uji Multikolinieritas Model 1

Variabel	Tolerance Value	VIF	Kesimpulan
Rasio lnBCSR	0.647	1.546	Tidak ada multikolinieritas
Rasio LogSize	0.176	5.667	Tidak ada multikolinieritas
Rasio LogSales	0.151	6.620	Tidak ada multikolinieritas
Rasio Leverage	0.412	2.430	Tidak ada multikolinieritas
Rasio ATO	0.218	4.597	Tidak ada multikolinieritas

Tabel 4.12
Hasil uji Multikolinieritas Model 2

Variabel	Tolerance Value	VIF	Kesimpulan
Rasio lnBCSR	0.647	1.546	Tidak ada multikolinieritas
Rasio LogSize	0.176	5.667	Tidak ada multikolinieritas
Rasio LogSales	0.151	6.620	Tidak ada multikolinieritas
Rasio Leverage	0.412	2.430	Tidak ada multikolinieritas
Rasio ATO	0.218	4.597	Tidak ada multikolinieritas

2. Pengujian Hetrokedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas adalah melalui uji *Gletser*. Dalam uji *Gletser* dilakukan regresi kesalahan pengganggu terhadap setiap variable bebas yang diduga. Dari hasil pengujian tersebut akan diambil keputusan, bila angka signifikansi $> 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%, maka tidak heteroskedastisitas terjadi. Hasil pengujian hetrokedastistas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1

No.	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1.	InBCSR	0.184	Tidak ada Heteroskedastisitas
2.	LogSize	0.721	Tidak ada Heteroskedastisitas
3.	LogSales	0.422	Tidak ada Heterokedastisitas
4.	Leverage	0.074	Tidak ada Heterokedastisitas
5.	ATO	0.281	Tidak ada Heterokedastisitas

Tabel 4.14
Hasil Uji Heterokedastisitas Model 2

No.	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1.	InBCSR	0.616	Tidak ada Heteroskedastisitas
2.	LogSize	0.522	Tidak ada Heteroskedastisitas
3.	LogSales	0.959	Tidak ada Heterokedastisitas
4.	Leverage	0.394	Tidak ada Heterokedastisitas
5.	ATO	0.796	Tidak ada Heterokedastisitas

4.3.2 Analisis Hasil Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis tersebut dilakukan untuk melihat pengaruh rasio *InBCSR*, rasio *LogSize*, rasio *LogSales*, rasio *Leverage*, rasio *ATO* terhadap *ROE* dan *Return Saham*. Analisis data tersebut dilakukan secara partial dan simultan untuk mengetahui apakah variabel rasio *InBCSR*, rasio *LogSize*, rasio *LogSales*, rasio *Leverage*, rasio *ATO* mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *ROE* dan *Return Saham*.

Tabel 4.15
Hasil Regresi Berganda Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.079	.371		-2.908	.005
	lnBCSR	-.032	.015	-.280	-2.113	.039
	LogSize	.020	.052	.098	.386	.701
	LogSales	.088	.054	.443	1.615	.112
	Leverage	-.360	.123	-.486	-2.924	.005
	ATO	.085	.037	.527	2.307	.025

a. Dependent Variable: ROE

Persamaan Hasil Regresi

$$\text{ROE (Y}_1\text{)} = -1.079 - 0.032\text{lnBCSR} + 0.020\text{LogSize} + 0.088\text{LogSales} - 0.360\text{Leverage} + 0.085\text{ATO} + e$$

Interpretasi untuk masing-masing independen:

$$B_0 = -1.079$$

Artinya: apabila rasio lnBCSR, rasio *LogSize*, rasio *LogSales*, rasio *Leverage*, rasio ATO tidak mengalami penambahan atau pengurangan atau sama dengan nol maka nilai ROE sebesar -1.079

$$B_1 = -0.032$$

Artinya: apabila variabel rasio lnBCSR mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai ROE akan mengalami penurunan sebesar 0.032.

$$B_2 = 0.020$$

Artinya: apabila variabel rasio *LogSize* mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0.020.

$$B_3 = 0.088$$

Artinya: apabila variabel rasio *LogSales* mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0.088.

$$B_4 = -0.360$$

Artinya: apabila variabel rasio *Leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai ROE akan mengalami penurunan sebesar -0.360.

$$B_5 = 0.085$$

Artinya: apabila variabel rasio ATO mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0.085.

$$R\text{-squared} = 0.262$$

Artinya: kemampuan variabel independent rasio *lnBCSR*, rasio *LogSize*, rasio *LogSales*, rasio *Leverage*, rasio ATO mempengaruhi variabel *dependent* (ROE) sebesar 26,2% dan sisanya 73,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 4.16
Hasil Regresi Berganda Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.217	1.736		-.701	.486
	<i>lnBCSR</i>	-.027	.071	-.059	-.375	.709
	<i>LogSize</i>	.152	.244	.189	.622	.536
	<i>LogSales</i>	-.035	.254	-.046	-.139	.890
	<i>Leverage</i>	.080	.576	.028	.140	.889
	ATO	.048	.173	.076	.280	.781

a Dependent Variable: Return Saham
Persamaan Hasil Regresi

$$\text{Return Saham } (Y_2) = -1.217 - 0.027\text{lnBCSR} + 0.152\text{LogSize} - 0.035\text{LogSales} + 0.080\text{Leverage} + 0.048\text{ATO} + e$$

Interpretasi untuk masing-masing independen:

$$B_0 = -1.217$$

Artinya: apabila rasio *lnBCSR*, rasio *LogSize*, rasio *LogSales*, rasio *Leverage*, rasio ATO tidak mengalami penambahan atau pengurangan atau sama dengan nol maka nilai *Return Saham* sebesar -1.217

$$B_1 = -0.027$$

Artinya: apabila variabel rasio *lnBCSR* mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -0.027.

$$B_2 = 0.152$$

Artinya: apabila variabel rasio *LogSize* mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0.152.

$$B3 = -0.035$$

Artinya: apabila variabel rasio *LogSales* mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -0.035.

$$B4 = 0.080$$

Artinya: apabila variabel rasio *Leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0.080.

$$B5 = 0.048$$

Artinya: apabila variabel rasio ATO mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0.048.

$$R\text{-squared} = -0.058$$

Artinya: kemampuan variabel independen rasio *lnBCSR*, rasio *LogSize*, rasio *LogSales*, rasio *Leverage*, rasio ATO mempengaruhi variabel *dependent* (*Return Saham*) sebesar 5,8% dan sisanya 94,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 4.17

Hasil Regresi Berganda Model 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.385	.170		2.262	.027
	ROE	.513	.484	.131	1.060	.293

a. Dependent Variable: Return Saham

$$\text{Return Saham } (Y_2) = 0.385 + 0.513\text{ROE} + e$$

Interprestasi untuk masing-masing independen:

$$B_0 = 0.385$$

Artinya: apabila rasio ROE tidak mengalami penambahan atau pengurangan atau sama dengan nol maka nilai *Return Saham* sebesar 0.385

$$B_1 = 0.513$$

Artinya: apabila variabel rasio ROE mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0.513.

$$R\text{-squared} = 0.017$$

Artinya: kemampuan variabel independent rasio ROE mempengaruhi variabel *dependent* (*Return Saham*) sebesar 1,7% dan sisanya 98,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Model 1

Hipotesis Pertama

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan diatas tabel 4.15 didapat bahwa nilai t hitung = $-(2.113) >$ nilai t tabel $\alpha 0.05$ (df = 61) = 1.671 dengan tingkat signifikasi 0.039. Dengan demikian, Ho1: ditolak dan H₁1: diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lnBCSR terhadap ROE.

Hipotesis Kedua

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan diatas tabel 4.15 didapat bahwa nilai t hitung = $0.386 <$ nilai t tabel $\alpha 0.05$ (df = 61) = 1.671 dengan tingkat signifikasi 0,701. Dengan demikian, Ho2: diterima dan H₁2: ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *LogSize* terhadap ROE.

Hipotesis Ketiga

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan diatas tabel 4.15 didapat bahwa nilai t hitung = $1.615 <$ nilai t tabel $\alpha 0.05$ (df = 61) = 1.671 dengan tingkat signifikasi 0,112. Dengan demikian, Ho3: diterima dan H₁3: ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *LogSales* terhadap ROE.

Hipotesis Keempat

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan diatas tabel 4.15 didapat bahwa nilai t hitung = $-(2.924) >$ nilai t tabel $\alpha 0.05$ (df = 61) = 1.671 dengan tingkat signifikasi 0.005. Dengan demikian, Ho4: ditolak dan H₁4: diterima. Jadi dapat ditarik

kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* terhadap ROE.

Hipotesis Kelima

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan diatas tabel 4.15 didapat bahwa nilai t hitung = 2.307 > nilai t tabel α 0.05 (df = 61) = 1.671 dengan tingkat signifikansi 0.025. Dengan demikian, Ho5: ditolak dan H₁5: diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ATO terhadap ROE.

Tabel 4.18
Hasil Uji Anova Model 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.629	5	.326	5.623	.000(a)
	Residual	3.477	60	.058		
	Total	5.106	65			

a Predictors: (Constant), TATO, LogSize, lnBCSR, Leverage, LogSales

b Dependent Variable: ROE

Hipotesis Keenam

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan diatas tabel 4.18 didapat bahwa nilai F hitung = 5.623 > nilai F tabel α 0.05 (df = 61) = 2,37 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, Ho6: ditolak dan H₁6: diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lnBCSR, *LogSize*, *LogSales*, *Leverage*, ATO secara bersama-sama terhadap ROE.

Model 2

Hipotesis Pertama .

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan diatas tabel 4.16 didapat bahwa nilai t hitung = -(0.375) < nilai t tabel α 0.05 (df = 61) = 1.671 dengan tingkat signifikansi 0.709. Dengan demikian, Ho1: diterima dan H₁1: ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lnBCSR terhadap *Return Saham*.

Hipotesis Kedua

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan diatas tabel 4.16 didapat bahwa nilai t hitung = 0.622 < nilai t tabel α 0.05 (df = 61) = 1.671 dengan tingkat signifikansi 0,536. Dengan demikian, Ho2: diterima dan H₁2: ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *LogSize* terhadap *Return Saham*.

Hipotesis Ketiga

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan diatas tabel 4.16 didapat bahwa nilai t hitung = -(0.139) < nilai t tabel α 0.05 (df = 61) = 1.671 dengan tingkat signifikansi 0.890. Dengan demikian, Ho3: diterima dan H₁3: ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *LogSales* terhadap *Return Saham*.

Hipotesis Keempat.

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diatas tabel 4.16 didapat bahwa nilai t hitung = - 0.140 < nilai t tabel α 0.05 (df = 66) = 1.671 dengan tingkat signifikansi 0.889. Dengan demikian, Ho4: diterima dan H₁4: ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *Leverage* terhadap *Return Saham*.

Hipotesis Kelima

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan diatas tabel 4.16 didapat bahwa nilai t hitung = 0.280 < nilai t tabel α 0.05 (df = 66) = 1.671 dengan tingkat signifikansi 0.781. Dengan demikian, Ho5: diterima dan H₁5: ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *ATO* terhadap *Return Saham*.

Tabel 4.19
Hasil Uji Anova Model 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.834	5	.367	.289	.917(a)
	Residual	76.145	60	1.269		
	Total	77.979	65			

a Predictors: (Constant), TATO, LogSize, lnBCSR, Leverage, LogSales

b Dependent Variable: Return Saham

Hipotesis Keenam

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan diatas tabel 4.19 didapat bahwa nilai F hitung = 0.289 < nilai F tabel α 0.05 (df = 66) = 2,37 dengan tingkat signifikansi 0,917. Dengan demikian, Ho6: diterima dan H16: ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lnBCSR, LogSize, LogSales, Leverage, ATO secara bersama-sama terhadap Return Saham.

Model 3

Hipotesis

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan di atas tabel 4.17 didapat bahwa nilai t hitung = 1.060 < nilai t tabel α 0.05 (df = 61) = 1.671 dengan tingkat signifikansi 0.293. Dengan demikian, Ho1: diterima dan H11: ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap Return Saham.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel BCSR dan leverage berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap ROE, sedangkan ATO berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap ROE. Di mana pengaruh BCSR terhadap ROE ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 dengan nilai koefisien sebesar -0,032 atau -3,2%, sedangkan

leverage terhadap ROE ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan nilai koefisien sebesar -0,360 atau -36%. Kemudian, dari hasil tersebut juga diperoleh bahwa baik BCSR, *LogSize*, *LogSales*, *Leverage*, *ATO* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, *profitability* yang diprosikan sebagai ROE juga terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,293 dan nilai koefisien sebesar 0,513.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara BCSR dan *Leverage* terhadap ROE, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uadiale (2011) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara CSR dan *leverage* terhadap ROE. Hubungan BCSR dan *leverage* terhadap ROE dalam penelitian ini negatif yang berarti semakin tinggi biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan semakin rendah tingkat pengembalian hasil atas ekuitas yang digunakan (ROE). Hasil ini sejalan dengan penelitian Brine et al (2006) yang menemukan bahwa penerapan *corporate social responsibility* ternyata dapat mengakibatkan penurunan pada *return on equity*. Argumen bagi pengaruh negatif ini didasarkan pada mikro-ekonomi neoklasik. Menurut teori ini, terutama sekali ditekankan bahwa beban operasi dari kegiatan-kegiatan sosial atau lingkungan perusahaan (contohnya Telle, 2006) menjadi lebih penting dibandingkan manfaat keuangannya. Hal ini disebabkan karena pengurangan biaya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Sebagai akibatnya, CSR dapat mengarah pada pengurangan laba, penurunan nilai perusahaan atau kerugian kompetitif disamping hasil pemegang saham yang lebih rendah.

Variabel *size*, *sales*, dan *asset turnover* terbukti berhubungan positif terhadap ROE, hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tingkat profitabilitas, hal ini karena perusahaan yang berukuran besar dapat melakukan proses produksi dalam jumlah besar sehingga tingkat volume penjualan dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya tingkat perputaran aset perusahaan menjadi meningkat. Selain itu, perusahaan yang memiliki ukuran dan tingkat penjualan yang tinggi dapat dengan mudah meningkatkan pendapatannya, sehingga berdampak terhadap kenaikan laba usaha.

Faktor biaya per unit produksi juga akan semakin menurun jika perusahaan melakukan produksi dalam skala besar, hal ini dikenal dengan prinsip *economy of scale*, dimana semakin besar output yang dihasilkan maka akan semakin rendah biaya per unit untuk memproduksi 1 unit input. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan lebih efisien dan kemampuan mendapatkan laba juga semakin meningkat, sehingga hasil atas pengembalian ekuitas juga semakin tinggi.

Tidak berbeda jauh dengan hasil pengujian model pertama, pada model kedua juga terbukti BCSR berhubungan negatif terhadap return saham. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi biaya CSR maka perusahaan akan menanggung biaya operasional yang lebih besar, sehingga akhirnya mengurangi tingkat laba perusahaan. Karena perusahaan mengalami penurunan laba maka investor kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut di bursa. Hal ini kemudian menyebabkan harga saham menjadi turun, yang berdampak akhirnya terhadap penurunan return saham, arah hubungan yang negatif antara BCSR dan ROE ini sejalan dengan teori mikro-ekonomi neoklasik dan temuan Telle (2006) yang menyatakan bahwa beban operasi dari kegiatan-kegiatan sosial atau lingkungan perusahaan menjadi lebih penting dibandingkan manfaat keuangannya. Sementara itu, ATO dan penjualan terbukti berhubungan positif terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat perputaran aset atau semakin baik perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset maka akan semakin baik kondisi perusahaan dimata investor, sehingga membuat keyakinan pada diri investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang cerah di masa mendatang, hal inilah yang kemudian membuat investor terdorong untuk membeli saham perusahaan tersebut di pasar, sehingga harga saham perusahaan menjadi naik dan *stock return* menjadi meningkat.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan penelitian pada bab IV sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Biaya CSR, *Leverage*, dan *Asset Turnover* (ATO) berpengaruh signifikan terhadap *profitability* yang diproksikan sebagai *return on equity* (ROE), sedangkan *SIZE* dan *LogSales* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitability* yang diproksikan sebagai *return on equity*.
2. Biaya CSR, *SIZE*, *LogSales*, *Leverage*, *Asset Turnover* (ATO), dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya, yaitu :

1. Variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap kinerja keuangan ada banyak, namun dalam penelitian ini hanya satu variabel independen yang digunakan yaitu, variabel independen: Biaya CSR, dan empat variabel kontrol yaitu, *Size*, *LogSales*, *Leverage*, dan *Aset Turnover* serta dua variabel dependen, yaitu Profitabilitas yang diproksikan sebagai ROE dan *Return Saham*. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel-variabel independen yang lain agar mampu menjelaskan jumlah informasi sosial yang diungkapkan.
2. Sampel yang digunakan hanya perusahaan pertambangan dan perkebunan, sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel independen pada jenis perusahaan lain, seperti jasa, tambang, manufaktur, perbankan dan lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan maka direkomendasikan :

1. Bagi Investor

Disarankan kepada investor untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan secara lebih komprehensif dalam menentukan keputusan untuk membeli atau menjual saham perusahaan. Atau investor sebaiknya tidak terpengaruh hanya pada kinerja jangka pendek seperti pada rasio profitabilitas, karena jenis industri juga harus dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan penilaian saham, karena industri pertambangan dan perkebunan lebih bersifat jangka panjang dan membutuhkan biaya CSR yang lebih besar dibandingkan industry lain, sehingga jangan panik atau berpikir negatif pada saat melihat biaya CSR perusahaan terlalu besar. Karena biaya CSR ini dalam jangka panjang pasti memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja perusahaan.

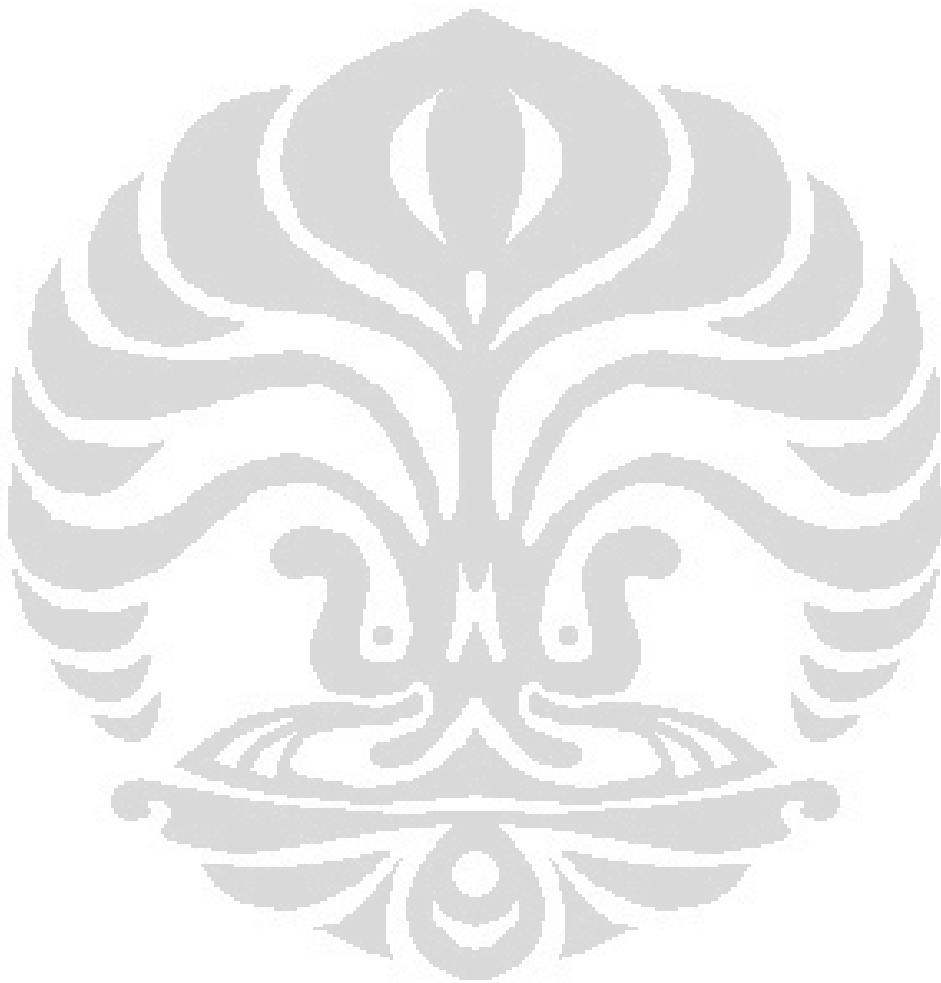
2. Bagi Perusahaan

Disarankan kepada perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR secara proporsional dan profesional, dalam arti perusahaan harus melakukan identifikasi secara tepat atas target, sasaran dan efektivitas dari setiap program CSR. Selain itu, pembuatan program kegiatan CSR juga harus melibatkan konsultan yang benar-benar ahli di bidang CSR. Dengan demikian, program CSR tersebut dapat betul-betul memberikan nilai tambah ekonomi bagi penerimanya. Karena jika pelaksanaan program CSR ini tidak dilakukan secara tepat maka hanya akan melahirkan biaya operasional yang cukup tinggi dan berdampak terhadap penurunan laba perusahaan. Selain itu, perusahaan juga disarankan melakukan evaluasi atas hasil dari setiap kegiatan CSR agar keberhasilan program CSR menjadi lebih terukur, dengan demikian, manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat apakah akan melanjutkan program yang ada atau menggantikannya dengan program yang lain.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini hanya melakukan pengkajian CSR pada perusahaan pertambangan dan perkebunan, disarankan kepada peneliti akan datang untuk

menguji CSR dengan melibatkan perusahaan di industri lain seperti pada industri manufaktur, properti, dan keuangan. Selain itu, peneliti akan datang juga dapat melakukan penambahan data dengan memperpanjang tahun observasi penelitian seperti dimulai dari tahun 2000.



DAFTAR REFERENSI

- Abor, J and Biekpe, N. (2009). How do we explain the capital structure of SMEs in sub-Saharan Africa : Evidence from Ghana, *Journal of Economic Studies*, Vol.36 No.1, pp.83-97.
- Adeyemi, Semiu, Babatunde, and Uadiale, Olayinka, Marte. (2011). An empirical investigation of the audit expectation gap in Nigeria, *African Journal of Business Management* Vol. 5(19), pp. 7964-7971
- Arx, U. (2007), Principle Guided Investing: The Use of Exclusionary Screens and Its Implications for Green Investors, *Swiss Journal of Economics and Statistics* 143, 3-30.
- Arx, Urs, Von., and Ziegler, Andreas. (2009). The Effect of Corporate Social Responsibility on Stock Performance: New Evidence for the USA and Europe, *Journal of Economic Literature*, Q56, M14, G12, Q01.
- Aupperle, K., A. Carroll and J. Hatfield (1985), An Empirical Examination of the Relationship Between Corporate Social Responsibility and Profitability, *Academy of Management Journal*, 28(2), pp. 446—463.
- Ball, R and P, Brown (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research* (Autum), hal. 159-178.
- Bamber, L and Y, Cheon. (1995). Differential Price and Volume Reaction to Accounting Earnings Announcements, *Accounting Review*, 70, 417-441.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* 17. 99-120.
- Bassen, Alexander., Jastram, Sarah., and Meyer, Katrin. (2005). Corporate Social Responsibility. Eine Begriffserläuterung, in: *Zeitschrift für Wirtschafts- und Unternehmensethik*, Jhrg. 6, Heft 2 (2005), S. 231-235.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2008). *Investments* (7th Edition ed.). New York: McGraw-Hill.
- Brine, Matthew., Brown, Rebecca., and Hackett, Greg. (2007). Corporate social responsibility and financial performance in the Australian context
- Bringham, E, F and Houston, J, F. (2001). *Fundamentals of Financial Management: Concise third edition*. Mason, Ohio: South-Western College Publications.
- Bursa Efek Indonesia diakses pada bulan Oktober tahun 2011. www.idx.co.id
- Campbell, J.A., Lo dan MacKinlay, C., (1997), *The Econometrics of Financial*.

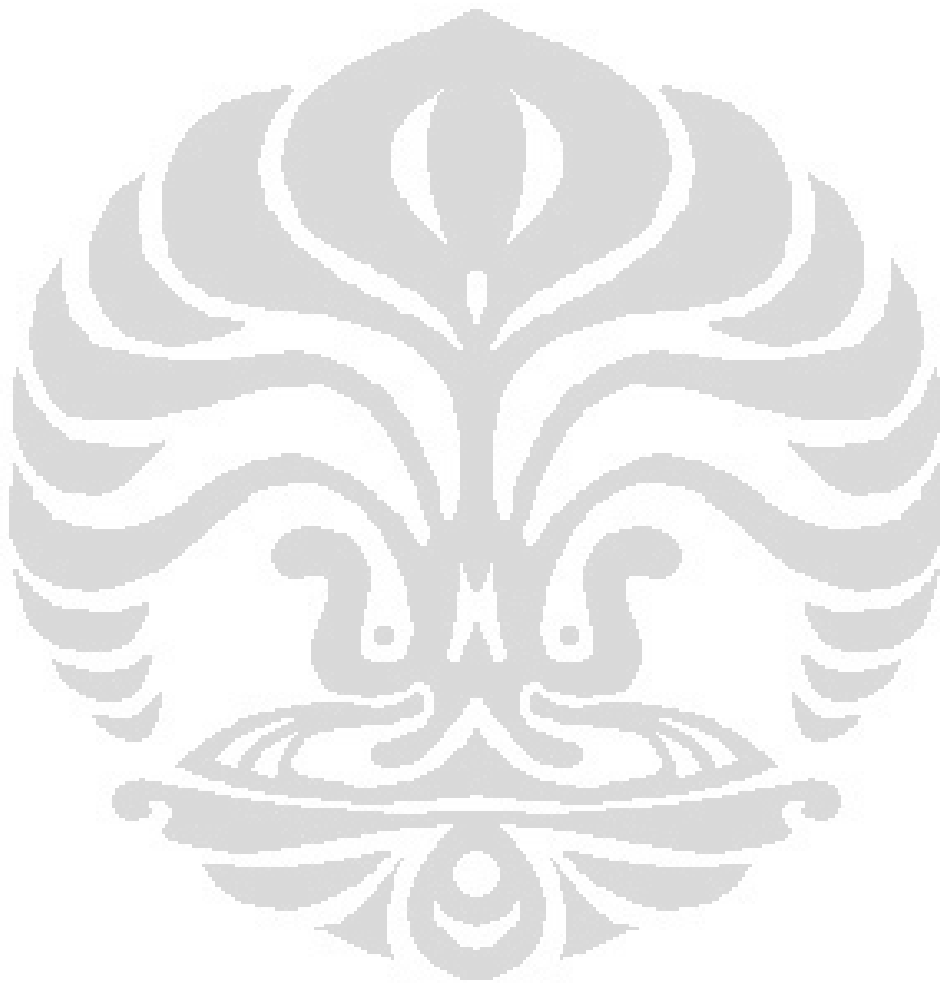
- Carrol, A. (1979). A Three dimensional Conceptual Model of Corporate Social Performance. *Academi of Management Review*. 4: 497-505.
- Cassar, Gavin, and Scott Holmes. (2003). Capital structure and financing of SMEs: Australian evidence, *Accounting and Finance* 43, 123-147.
- Chand, Masud. (2006). The Relationship between Corporate Sosial Performance and Corporate Financial Performance: Industry Type as a Boundary Condition, *The Business Review*, 5, 240.
- Cooper. Donald R., dan Emory, C. William. (2001). Metode Penelitian Bisnis Jilid 2 Edisi V .Ciracas. Jakarta: Penerbit Erlangga
- corporate financial performance, *African Journal of Business Management* Vol. 4(4), pp. 406-413.
- Curran, J. (2005). Mediations of democracy. In J. Curran, & M. Gurevitch (Eds.), *Mass media and society* (pp. 122-152). London: Hodder Arnold.
- Fama, E. dan Blume, M. (1969). Filter Rules And Market Trading. *Journal of business framework*. Geneva Papers on Risk and Insurance: Issues and Practice, 30, 387-409.
- Friedman M (1970), The Social Responsibility of Business is to Increase its Profits, *Business Ethics – Readings and Cases in Corporate Morality*.
- Gitman, L.J. (2009). *Principles of Managerial Finance*. Twelfth Edition. USA: Pearson Prentice Hall.
- Globesca Inc (2005). Definition of corporate social responsibility survey, viewed 3 February 2007, http://www.globescan.com/rf_csr_first_01.htm.
- Griffin, J.J., Mahon, J.F. (1997). The corporate social performance and corporate financial performance debate: Twenty-five years of incomparable research. *Business and Society* 36, 5-31.
- Guenster, Nadja, Jeroen Derwall, Rob Bauer, and Kees Koedijk. (2006). The Economic Value of Corporate Eco-Efficiency. Working Paper, Erasmus University.
- Halim, A. Dan Sarwoko. (2003). *Manajemen Keuangan*, Edisi II, BPFE, Yogyakarta.
- Hannon, J. and G. Milkovich (1996). The Effect of Human Resource Reputation Signals on Share Prices: An event study,” *Human Resource Management*, 35(3) pp. 405-424.

- Heal, G. M. (2005). Corporate social responsibility? An economic and financial.
- Hill and Knowlton. (2006). Return on Reputation: Corporate Reputation Watch 2006, March, New York.
- Holme, R., dan Watts P. (2000). Corporate Social Responsibility: Making good business sense. Geneva: The World Business Council for Sustainable Development.
- Howard, Bowen. (1953). Social responsibility of the businessman. New York.
- Jogiyanto. (2000). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Karaibrahimoglu, Yasemin, Zengin. (2010). Corporate social responsibility in times of financial crisis, African Journal of Business Management Vol. 4(4), pp. 382-389.
- Kingsley Davis. (1960). Human Society. Cetakan ke-13. New York: The Macmillan Company.
- Kuncoro, Mudrajad, (2003). Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- MacKinlay, A. C. (1997). Event studies in economics and finance. Journal of Economic Literature, 35, 13–39.
- Mahoney, L., Roberts, R.W., 2007. Corporate social performance, and financial performance and institutional ownership in Canadian firms. Accounting Forum 31, 233-253.
- Manescu, C. and Starica, C. (2007). Do Corporate Social Responsibility scores predict firm profitability? A case study on the publishers of the Dow Jones Sustainability Indexes, Working paper. Markets, Princeton University Press, New Jersey.
- Masruki, Rosnia., Ibrahim, Norhazlina., Azizan, Noor, Azlinna. (2008). Incorporating Corporate Social Responsibility (Csr) Into Sustainable Financial Performance Of Islamic Banks In Malaysia, Faculty of Economics and Muamalat Universiti Sains Islam Malaysia (USIM)
- McGuire, J., Sundgren, A., Schneeweis, T. (1988). Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance Academy of Management Journal, 31(4): 854-872
- McGuire, W. J. (1963) Inducing resistance to persuasion, In L. Berkowitz (ed.) Advances in experimental social psychology (Volume 1, pp. 192-229), New York: McGraw-Hill.

- McWilliams, A., and D. Siegel (2000). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Correlation or Misspecification? *Strategic Management Journal*, 21, pp. 603-609.
- McWilliams, A., D. Siegel, and P.M. Wright (2006). Corporate Social Responsibility: Strategic Implications. *Journal of Management Studies* 43,
- McWilliams, Abigail and Donald Siegel. (2000). Corporate social responsibility and financial performance: Correlation or misspecification?. *Strategic Management Journal*, 21: 603-609.
- McWilliams, Abigail and Donald Siegel. (2001). Corporate social responsibility: A theory of the firm perspective, *Academy of Management Review*, 26(1): 117-127.
- Moore, G. And Robson, A. (2002). The UK Supermarket Industry: An Analysis of Corporate Social and Financial Performance. *Business Ethics A European Review*, 11 (1): 25-39.
- Nachrowi D Nachrowi, dan Usman, Hardius. (2006). *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Cetakan Pertama, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Orlitzky, M., James G., Schmidt, F. L., Rynes, S. L. (2004). Corporate Social and Financial Performance: A Meta-analysis *Organization Studies*, 24: 403– 441.
- Peterson, P. P. (1989). *Company Performance and Measures of Value Added*, Charlottesville: The Research Foundation of the Institute of Chartered Financial Analysts.
- Posnikoff, J. F. (1997). Disinvestment from South Africa: They did well by doing good, *Contemporary Economic Policy*, 15(1), pp. 76-86.
- Preston, Lee dan Douglas O Bannon (1997). The Corporate Social-Financial Performance, *Business and Society*, 36:4, pp 419-429.
- Russo, M.V., and Fouts, P.A. (2006). A resource-based perspective on corporate environmental performance and profitability. *Academy of Management Journal*, 40(3), 534-559.
- Saleh, Mustaruddin., Zulkifli Norhayah., Muhamad, Rusnah. (2007). *An Empirical Examination of the Relationship between Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance in an Emerging Market*, Faculty of Business & Accountancy, University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia.

- Sethi, S. P. (1975). Standards for corporate conduct in the international arena: Challenges and opportunities for multinational corporations. *Business and Society Review*, 107, 20–40.
- Shleifer, A. and R.W. Vishny (1997). A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance* 52, 737-783.
- Simpson, W.G., dan Kohers, T. (2002). The link between corporate social and financial performance: Evidence from the banking industry. *Journal of Business Ethics* 35, 97-109
- Subroto, P. H., (2002). A correlational study of corporate social responsibility and financial performance: an empirical survey toward ethical business practices in Indonesia. Unpublished Doctoral Dissertation. Capella University.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suharto, Edi. (2007). *Modal social dan Kebijakan Politik*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin. E. (2002). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Telle, K. (2006), It Pays to be Green – a Premature Conclusion?, *Environmental and Resource Economics* 35, 195-220.
- Tsoutsoura, M. (2004). Corporate social responsibility and financial performance, Working paper series (7), Center for Responsible Business, Berkeley: University of California.
- Waddock, S. and Bodwell C. (2007). *Total Responsibility Management*. Sheffield: Greenleaf Publishing
- Waddock, Sandra and Samuel Graves. (1997). The corporate social performance–financial performance link,” *Strategic Management Journal*, 18: 303-19.
- Wall, L.D. (1995). Some Lessons from Basic Finance for Effective Socially Responsible Investing, *Economic Review of the Federal Reserve Bank of Atlanta* 80, 1-12.
- Wright, P., Ferris, S.P. (1997). Agency conflict and corporate strategy: Effect of divestment on corporate value. *Strategic Management Journal* 18 (1), 77-83.
- Yang and Lin (2010). The linkage between corporate social performance and

Yuniasih, Ni Wayan., dan Wirakusuma, Made, Gede. (2008). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana



MODEL 1

LAMPIRAN

HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
InBCSR	66	3.35	15.49	8.5738	2.44233
SIZE	66	11.48	19.03	15.7358	1.36500
LogSales	66	11.80	19.17	15.3141	1.41633
Leverage	66	.03	2.55	.5055	.37809
ATO	66	.10	11.85	1.1002	1.73569
ROE	66	-.99	1.46	.2149	.28012
Return Saham	66	-.94	5.67	.4953	1.09505
Valid N (listwise)	66				

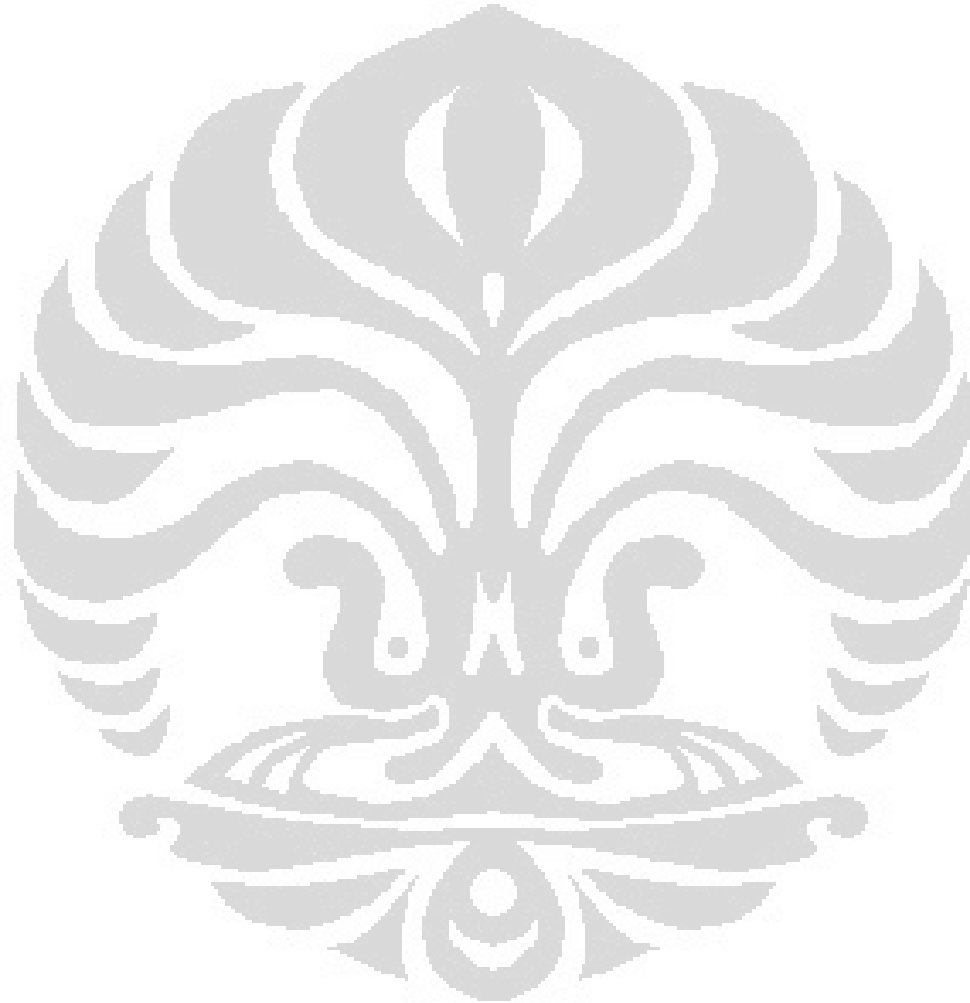
HASIL PENGUJIAN NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		U	
		n	
		s	
		t	
		a	
		n	
		d	
		a	
		r	
		d	
		i	
		z	
		e	
		d	
		R	
		e	
		s	
		i	
		d	
		u	
		a	
		l	
N		6	
		6	
Normal Parameters(a,b)	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.23127610
Most Extreme Differences	Absolute		.172
	Positive		.172
	Negative		-.107

Kolmogorov-Smirnov Z	1
	.
	3
	9
Asymp. Sig. (2-tailed)	9
	.
	0
	4
	0

- a Test distribution is Normal.
- b Calculated from data.



LAMPIRAN
HASIL PENGUJIAN REGRESI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565(a)	.319	.262	.24072

a Predictors: (Constant), ATO, Size, lnBCSR, Leverage, LogSales

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.629	5	.326	5.623	.000(a)
	Residual	3.477	60	.058		
	Total	5.106	65			

a Predictors: (Constant), ATO, Size, lnBCSR, Leverage, LogSales

b Dependent Variable: ROE

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-1.079	.371	-2.908	.005
	lnBCSR	-.032	.015	-.280	.039
	Size	.020	.052	.098	.701
	LogSales	.088	.054	.443	.112
	Leverage	-.360	.123	-.486	.005
	ATO	.085	.037	.527	.025

a Dependent Variable: ROE

LAMPIRAN
HASIL PENGUJIAN ASUMSI KLASIK
1. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	lnBCSR	.647	1.546
	Size	.176	5.667
	LogSales	.151	6.620
	Leverage	.412	2.430
	ATO	.218	4.597

a Dependent Variable: ROE

2. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409(a)	.167	.098	.17482

a Predictors: (Constant), ATO, Size, lnBCSR, Leverage, LogSales

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.368	5	.074	2.411	.047(a)
	Residual	1.834	60	.031		
	Total	2.202	65			

a Predictors: (Constant), ATO, Size, lnBCSR, Leverage, LogSales

b Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.486	.269	-1.803	.076
	lnBCSR	-.015	.011	-.197	.184
	Size	.014	.038	.101	.721
	LogSales	.032	.039	.245	.422
	Leverage	.163	.089	.334	.074
	ATO	-.029	.027	-.275	.281

a Dependent Variable: ABS_RES

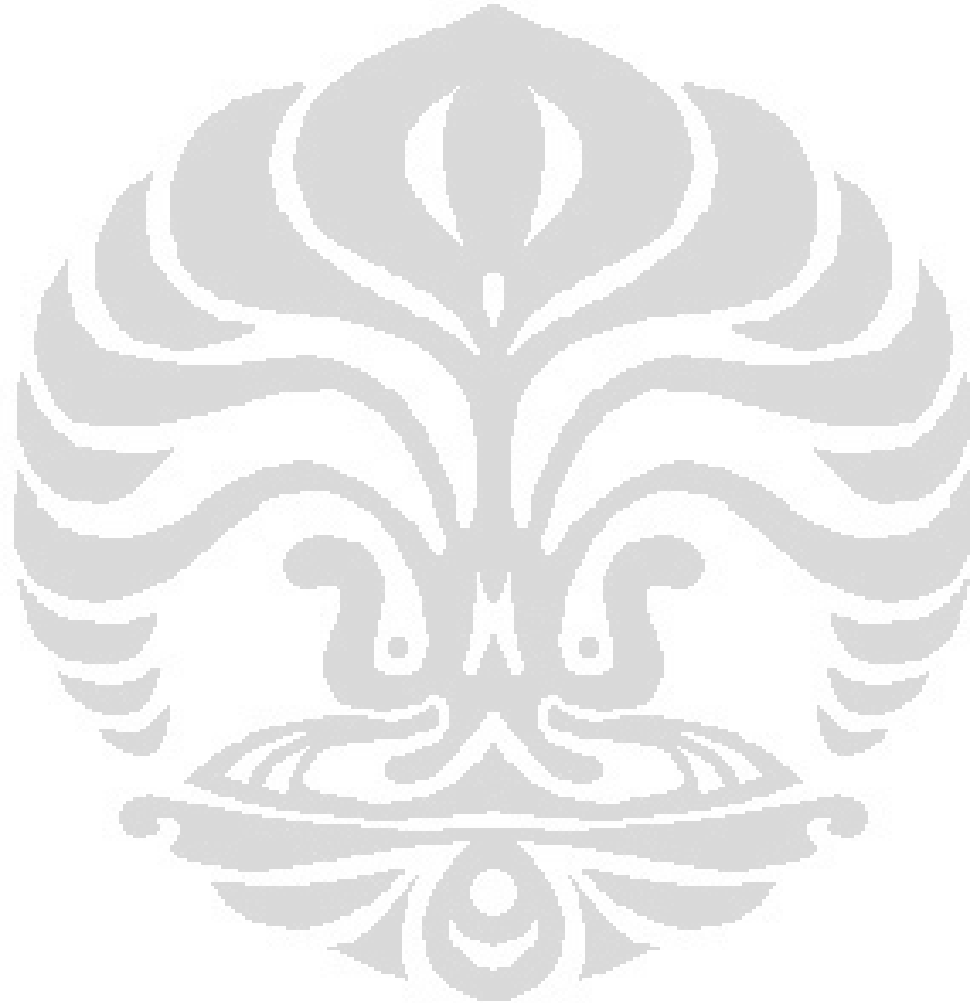
3. UJI AUTOKORELASI

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565(a)	.319	.262	.24072	1.821

a Predictors: (Constant), ATO, Size, lnBCSR, Leverage, LogSales

b Dependent Variable: ROE



MODEL 2

LAMPIRAN

HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

HASIL PENGUJIAN NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		U n s t a n d a r d i z e d R e s i d u a l	
N		6 6	
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.08233918	
	Most Extreme Differences	Absolute	.166
		Positive	.166
	Negative	-.064	
Kolmogorov-Smirnov Z		1 . 3 4 8	
Asymp. Sig. (2-tailed)		. 0 5 3	

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

HASIL PENGUJIAN REGRESI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of
-------	---	----------	------------	---------------

			Square	the Estimate
1	.153(a)	.024	-.058	1.12653

a Predictors: (Constant), ATO, Size, lnBCSR, Leverage, LogSales

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.834	5	.367	.289	.917(a)
	Residual	76.145	60	1.269		
	Total	77.979	65			

a Predictors: (Constant), ATO, Size, lnBCSR, Leverage, LogSales

b Dependent Variable: Return Saham

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	-1.217	1.736		.701	.486
	lnBCSR	-.027	.071	-.059	-.375	.709
	Size	.152	.244	.189	.622	.536
	LogSales	-.035	.254	-.046	-.139	.890
	Leverage	.080	.576	.028	.140	.889
	ATO	.048	.173	.076	.280	.781

a Dependent Variable: Return Saham

LAMPIRAN
HASIL PENGUJIAN ASUMSI KLASIK
1. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	InBCSR	.647	1.546
	Size	.176	5.667
	LogSales	.151	6.620
	Leverage	.412	2.430
	ATO	.218	4.597

a Dependent Variable: Return Saham

2. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250(a)	.063	-.016	.71037

a Predictors: (Constant), ATO, Size, InBCSR, Leverage, LogSales

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.019	5	.404	.800	.554(a)
	Residual	30.278	60	.505		
	Total	32.296	65			

a Predictors: (Constant), ATO, Size, InBCSR, Leverage, LogSales

b Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.802	1.095		.467
	InBCSR	-.023	.045	-.078	.616
	Size	.099	.154	.192	.522
	LogSales	.008	.160	.017	.959
	Leverage	.312	.363	.167	.394
	ATO	-.028	.109	-.070	.796

a Dependent Variable: ABS_RES

3. UJI AUTOKORELASI

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.153(a)	.024	-.058	1.12653	2.714

a Predictors: (Constant), ATO, Size, lnBCSR, Leverage, LogSales

b Dependent Variable: Return Saham

